

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TAHUN 2024 *(Audited)*

Pada tahun 2024, perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp54.474.691 juta, meningkat 6,85% jika dibandingkan dengan tahun 2023, yaitu Rp50.981.397 juta.

Realisasi produksi TBS kelapa sawit dari kebun sendiri hingga bulan Desember 2024 secara Holding mencapai 9.013.499 ton, atau 89,08% dari RKAP sebesar 10.117.938 ton, serta 96,18% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2023 sebesar 9.371.700 ton.

Komposisi penjualan Holding Perkebunan masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit yang memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 69,77% dari total penjualan.

[DOKUMEN SELENGKAPNYA →](#)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024/
*31 DECEMBER 2024***



Perkebunan Nusantara

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2024 DAN 2023
PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS 31 DECEMBER 2024 AND 2023
AND FOR THE YEARS ENDED 31
DECEMBER 2024 AND 2023
PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Denaldy Mulino Mauna
Alamat kantor : Gedung Agro Plaza Lt. 15,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.X2-1
Telepon : 021-29183300
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : M. Iswahyudi
Alamat kantor : Gedung Agro Plaza Lt. 15,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.X2-1
Telepon : 021-29183300
Jabatan : Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko

1. Name : Denaldy Mulino Mauna
Office address : Gedung Agro Plaza Lt. 15,
Jl.H.R. Rasuna Said Kav.X2-1
Telephone : 021-29183300
Position : President Director
2. Name : M. Iswahyudi
Office address : Gedung Agro Plaza Lt. 15,
Jl.H.R. Rasuna Said Kav.X2-1
Telephone : 021-29183300
Position : Director of Finance and Risk
Management

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara III (Persero), kami menyatakan bahwa:

In accordance with a resolution of the Directors of PT Perkebunan Nusantara III (Persero), in the opinion of the Directors:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. PT Perkebunan Nusantara III (Persero)'s consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)'s consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Perkebunan Nusantara III (Persero)'s consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Perkebunan Nusantara III (Persero)'s internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors,

Jakarta,
23 Juli 2025



Denaldy Mulino Mauna
Direktur Utama/
President Director



M. Iswahyudi
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/
Director of Finance and Risk Management



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

JAKARTA,
23 Juli/July 2025

Yusron, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0243



Perkabutan Nusantara II (Peresri)
01218/2.1457/AU.1/01/0243-1/1/VI/2025

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023¹⁾</u>	<u>1 Januari/ January 2023¹⁾</u>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	10,429,850	7,497,758	12,107,361	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito yang jatuh tempo diatas 3 bulan		82,692	-	-	<i>Time deposits with maturity more than 3 months</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	911,573	1,259,642	1,036,936	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha – neto	6				<i>Trade receivables – net</i>
- Pihak ketiga		633,566	1,139,920	1,570,654	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	30c	104,828	228,267	65,002	<i>Related parties -</i>
Persediaan – neto	7	5,975,161	6,017,972	11,207,055	<i>Inventories – net</i>
Aset biologis	8	2,087,913	2,037,146	1,867,654	<i>Biological assets</i>
Pajak dibayar di muka	15a	1,087,942	1,590,856	1,123,845	<i>Prepaid taxes</i>
Piutang tagihan pajak	15b	2,166	-	-	<i>Claims for tax refund</i>
Aset lancar lainnya – neto	12	770,967	1,673,713	1,130,978	<i>Other current assets – net</i>
		<u>22,086,658</u>	<u>21,445,274</u>	<u>30,109,485</u>	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	20,081	10,271	-	<i>Restricted cash</i>
Investasi pada entitas asosiasi	9	1,272,360	1,315,023	1,030,801	<i>Investments in associates</i>
Investasi saham		664,220	752,035	746,866	<i>Investment in shares</i>
Aset pajak tangguhan	15e	2,389,908	2,316,467	2,542,911	<i>Deferred tax assets</i>
Aset biologis	8	358,905	270,559	351,353	<i>Biological assets</i>
Aset tetap - neto	10	109,832,691	107,045,164	104,621,092	<i>Fixed assets - net</i>
Properti investasi	11	10,466,921	8,787,014	8,646,913	<i>Investment properties</i>
Piutang tagihan pajak	15b	1,127,471	939,624	609,811	<i>Claims for tax refund</i>
Aset hak-guna		527,960	530,974	272,312	<i>Right-of-use assets</i>
Aset tidak lancar lainnya - neto	12	1,319,346	1,462,854	1,050,473	<i>Other non-current assets - net</i>
		<u>127,979,863</u>	<u>123,429,985</u>	<u>119,872,532</u>	
TOTAL ASET		<u>150,066,521</u>	<u>144,875,259</u>	<u>149,982,017</u>	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023 ¹⁾	1 Januari/ January 2023 ¹⁾	
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	18, 30d	438,026	43,335	262,122	Short-term bank loans
Utang usaha	13				Trade payables
- Pihak ketiga		6,211,970	6,824,988	5,306,845	Third parties -
- Pihak berelasi	30e	276,065	194,251	339,220	Related parties -
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga		964,504	449,398	606,286	Third parties -
- Pihak berelasi		65,820	586,607	529,054	Related parties -
Liabilitas kontrak	14,30f	3,072,091	2,606,826	3,518,952	Contract liabilities
Utang pajak	15c				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		1,168,078	78,243	1,240,070	Corporate income tax
- Lain-lain		391,471	560,267	-	Others -
Biaya masih harus dibayar	16,30g	3,592,118	2,263,553	4,573,986	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	17,30h	130,056	50,125	10,752	Unearned revenue
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term borrowings:
- Utang bank dan lembaga keuangan	18	12,767,188	3,063,788	6,888,937	Bank and financial institution loans
- Wesel Bayar	19	1,184,675	1,897,165	1,105,000	Medium Term Notes -
					Debts to -
- Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	20	245,818	246,512	226,085	the Government of Republic of Indonesia
- Utang jangka panjang lainnya		21,225	7,361	24,586	Other long-term payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21	2,360,426	2,193,224	2,490,340	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa		153,100	215,194	144,003	Lease liabilities
		<u>33,042,631</u>	<u>21,280,837</u>	<u>27,266,238</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa		235,338	184,153	139,572	Lease liabilities
Pendapatan diterima di muka	17,30h	1,398,212	890,914	480,701	Unearned revenue
Penghasilan ditangguhkan	20	937,330	1,091,109	830,579	Deferred income
Utang bank dan lembaga keuangan	18	17,687,739	30,416,217	29,970,253	Bank and financial institution loans
Wesel bayar	19	1,345,000	1,303,835	2,761,000	Medium Term Notes
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	20	3,062,670	2,908,891	2,142,902	Debts to the Government of the Republic of Indonesia
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21	17,225,019	18,881,142	17,874,787	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan – neto	15e	853,404	823,351	942,493	Deferred tax liabilities – net
Utang jangka panjang lainnya		556,576	654,224	552,194	Other long-term payables
		<u>43,301,288</u>	<u>57,153,836</u>	<u>55,694,481</u>	
TOTAL LIABILITAS		<u><u>76,343,919</u></u>	<u><u>78,434,673</u></u>	<u><u>82,960,719</u></u>	TOTAL LIABILITIES

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/3 - Schedule

**APORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023¹⁾</u>	<u>1 Januari/ January 2023¹⁾</u>	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham – nilai nominal					Share capital – par value
Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham					Rp1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar – 66.600.000 saham					Authorised – 66,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 40.216.132 saham					Issued and fully paid – 40,216,132 shares
Tambahan modal disetor	22a	40,216,132	40,216,132	40,216,132	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	22b	(14,222,580)	(14,222,580)	(14,222,580)	Other equity components
Penghasilan komprehensif lain	22c	633,425	633,425	633,425	Other comprehensive income
Surplus revaluasi		(42,158)	(42,158)	(28,375)	Revaluation surplus
Akumulasi kerugian		47,479,484	44,671,784	44,088,750	Accumulated losses
		(4,589,940)	(8,934,986)	(8,123,687)	
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		69,474,363	62,321,617	62,563,665	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		4,248,239	4,118,969	4,457,633	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		<u>73.722.602</u>	<u>66.440.586</u>	<u>67.021.298</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>150.066.521</u>	<u>144.875.259</u>	<u>149.982.017</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/1 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023¹⁾</u>	
PENDAPATAN	54,153,966	23	51,729,809	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(33,943,209)</u>	24	<u>(39,124,196)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	20,210,757		12,605,613	GROSS PROFIT
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	11,954	8	168,497	<i>Gain arising from change in fair value of biological assets</i>
Beban pemasaran dan penjualan	(1,063,207)	25	(1,053,826)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(10,561,831)	26	(8,100,338)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2,364,228	27	2,499,606	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	<u>(2,953,954)</u>	28	<u>(1,418,557)</u>	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	8,007,947		4,700,995	OPERATING PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi	301,143	9	343,653	<i>Share of income in associates</i>
Pendapatan keuangan	239,915		310,967	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	<u>(3,213,613)</u>	29	<u>(3,478,430)</u>	<i>Finance expense</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5,335,392		1,877,185	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(1,807,679)</u>	15d	<u>(1,410,152)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>3,527,713</u>		<u>467,033</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan dari revaluasi aset tetap	3,086,569	10	458,574	<i>Gain from revaluation of fixed assets</i>
Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	754,899	21	(1,489,804)	<i>Gain (loss) on re-measurement of employee benefits liabilities</i>
Lain-lain	<u>(87,165)</u>		<u>(15,858)</u>	<i>Others</i>
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan – neto	<u>3,754,303</u>		<u>(1,047,088)</u>	Other comprehensive income/(loss) for the year – net
TOTAL PENGHASILAN/ (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>7,282,016</u>		<u>(580,055)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023¹⁾	
Laba/(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income/(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3,727,259		564,651	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(199,546)		(97,618)	Non-controlling interest
	3,527,713		467,033	
Total penghasilan/(rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	7,152,746		(242,048)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	129,270		(338,007)	Non-controlling interest
	7,282,016		(580,055)	

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owner of the parent						Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity
	Modal saham ditempatkan dan disebutkan penuh/ Issued and full-paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponan ekuitas lainnya/ Other equity components	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Surplus revaluasi/ Fair value through other comprehensive income	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses		
Saldo per 1 Januari 2023 ¹⁾ diaplikasikan sebelumnya	40.216,132	(14.222,580)	633,425	45.050,291	(28,375)	(6.265,933)	65.382,960	70.116,144
Penyajian kembali (Catatan 37)	-	-	-	(961,541)	-	(1.857,754)	(2.819,295)	(3.094,846)
Saldo per 1 Januari 2023 ¹⁾	40.216,132	(14.222,580)	633,425	44.088,750	(28,375)	(8.123,687)	62.563,665	67.021,298
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	564,651	564,651	467,033
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(657)
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	583,034	-	-	583,034	458,574
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	(1.378,168)	(1.378,168)	(1.489,804)
Lain-lain	-	-	-	-	(13,783)	2,218	(11,565)	(15,858)
Saldo per 31 Desember 2023 ¹⁾	40.216,132	(14.222,580)	633,425	44.671,784	(42,158)	(8.934,986)	62.321,617	66.440,586
Laba tahun berjalan	-	-	-	2.807,700	-	3,727,259	3,727,259	3,527,713
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	695,730	695,730	754,899
Lain-lain	-	-	-	-	-	(77,943)	(77,943)	(87,165)
Saldo per 31 Desember 2024	40.216,132	(14.222,580)	633,425	47.479,484	(42,158)	(4.589,940)	69.474,363	73.722,602

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	2023¹⁾	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	57,345,132	51,602,629	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok karyawan, pajak dan lain-lain	(44,155,563)	(36,023,948)	<i>Payments to suppliers, employee, tax and others</i>
Penerimaan dari restitusi pajak	14,173	478,782	<i>Receipts from tax refunds</i>
Pembayaran pajak	(657,234)	(5,398,035)	<i>Tax payment</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	12,546,508	10,659,428	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	276,098	320,215	<i>Receipts from sales of fixed assets</i>
Penerimaan bunga	239,915	237,617	<i>Receipts of interest</i>
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	342,786	56,933	<i>Dividend receipt from associates</i>
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(417,325)	(1,285,599)	<i>Placement of restricted cash</i>
Penarikan kas yang dibatasi penggunaannya	745,312	1,062,893	<i>Proceeds of restricted cash</i>
Penempatan pada deposito	(82,692)	-	<i>Placement of time deposits</i>
Penambahan piutang lain-lain jangka panjang	-	(60,127)	<i>Payment of other long-term receivables</i>
Penambahan beban tangguhan hak atas tanah	-	(154,416)	<i>Addition of deferred charges land rights</i>
Penambahan aset lainnya	(30,444)	-	<i>Addition of other assets</i>
Penambahan investasi properti	(54,021)	(145,840)	<i>Addition of investment property</i>
Perolehan aset tetap	(4,624,736)	(4,979,568)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3,605,107)	(4,947,892)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	694,999	31,558,701	<i>Proceeds from bank loans</i>
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	10,000	1,500	<i>Receipt of loans from third parties</i>
Pembayaran beban keuangan	(2,535,700)	(3,343,386)	<i>Finance cost payment</i>
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	-	(657)	<i>Dividend paid to non-controlling interest</i>
Penerimaan utang dari Pemerintah Republik Indonesia	-	1,047,519	<i>Receipt of debt from the Government of the Republic of Indonesia</i>
Pembayaran utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	(694)	-	<i>Repayment of debt to the Government of the Republic of Indonesia</i>
Pembayaran Wesel Bayar	(671,325)	(665,000)	<i>Repayment of Medium Term Notes</i>
Pembayaran atas liabilitas sewa	(297,235)	(2,454)	<i>Repayment of lease liabilities</i>
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	-	(524)	<i>Repayment of loan to third party</i>
Pembayaran pinjaman bank	(3,328,631)	(38,832,203)	<i>Repayment of bank loan</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(6,128,586)	(10,236,504)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	2,812,815	(4,524,968)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	119,277	(84,635)	<i>Net effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7,497,758	12,107,361	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	10,429,850	7,497,758	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF THE YEAR

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 11 dari Notaris Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn. tanggal 19 Oktober 2020, mengenai Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Perubahan anggaran dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0401013 tanggal 23 Oktober 2020.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") dikendalikan oleh entitas induk langsungnya, Negara Republik Indonesia, secara langsung dan tidak langsung.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya.

1. GENERAL

a. The Company's establishment and general information

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ("the Company") was established based on the Government Regulation No. 8 dated February 14, 1996, as based on the Notarial Deed No. 36 of Harun Kamil, S.H. dated 11 March 1996 and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-8331 HT.01.01.Th.96 dated 8 August 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated 8 October 1996, Supplement No. 8674. The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent amendments were made through the Notarial Deed No. 11, of Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn dated 19 October 2020, regarding The Statement of Decision of Ministry of State-Owned Enterprises as The Stockholders of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Regarding The Approval of Changes in Articles of Association. The amendments of the articles of association were received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU- AH.01.03-0401013 dated 23 October 2020.

The Company was the result of the merger of 3 (three) State-Owned Enterprises (BUMN), which are PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) and PT Perkebunan V (Persero). The merger of three BUMN was based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 8 year 1996.

The Company and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are controlled by its immediate parent company, Republic of Indonesia, directly and indirectly.

According to the Government Regulation No. 72 year 2014 dated 17 September 2014, regarding an additional investment of the Republic of Indonesia to the share capital of PT Perkebunan Nusantara III (Persero), stated the additional investment of the Republic of Indonesia to the share capital of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) amounting to 90%, which come from the transfer of shares owned by the Republic of Indonesia in other entities of PT Perkebunan Nusantara (Persero).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan
(lanjutan)**

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 pada tanggal 17 September 2014, maka:

- Bentuk badan usaha PT Perkebunan Nusantara I (Persero), PT Perkebunan Nusantara II (Persero), PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara V (Persero), PT Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), PT Perkebunan Nusantara IX (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) berubah menjadi Perseroan Terbatas yang tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV masing-masing sebesar 90%.
- Kepemilikan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV masing-masing menjadi 10%.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment and general information (continued)

With the enactment of the Government Regulation No. 72 year 2014 dated 17 September 2014, therefore:

- *Entity business form of PT Perkebunan Nusantara I (Persero), PT Perkebunan Nusantara II (Persero), PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara V (Persero), PT Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), PT Perkebunan Nusantara IX (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero) and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) changed into a Limited Company under the Corporate Law No. 40 year 2007 on Limited Companies.*
- *PT Perkebunan Nusantara III (Persero) become the shareholder of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII and PT Perkebunan Nusantara XIV with 90% of ownership, respectively.*
- *Share ownership by the Republic of Indonesia of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII and PT Perkebunan Nusantara XIV become 10%, respectively.*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan
(lanjutan)**

Nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp 10.190 miliar ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 468/KMK.06/2014 tanggal 1 Oktober 2014. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 767/KMK.06/2015 tanggal 24 Juli 2015 ditetapkan bahwa nilai pertambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan menjadi sebesar Rp 27.588 miliar. Nilai tersebut merupakan nilai definitif penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sesuai perhitungan nilai wajar saham per tanggal 30 September 2014 yang berasal dari pengalihan 90% saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal Perusahaan sebesar Rp 3.150 miliar yang diteruskan sebagai penambahan modal Perusahaan kepada PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI dan PT Perkebunan Nusantara XII masing-masing sebesar Rp 157 miliar, Rp 900 miliar, Rp 877 miliar, Rp 585 miliar dan Rp 630 miliar.

Grup telah melakukan aksi korporasi pada tahun 2023. Untuk detail terkait aksi korporasi dapat dilihat pada Catatan 1d.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

**a. The Company's establishment and general
information (continued)**

The Republic of Indonesia invested additional share capital to the Company amounting to Rp 10,190 billion and was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. 468/KMK.06/2014 dated 1 October 2014. Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. 767/KMK.06/2015 dated 24 July 2015 determined that the total value of the additional capital investment of the Republic of Indonesia into the Company amounting to Rp 27,588 billion. Such total value is the definitive increase in capital investment of the Republic of Indonesia into the Company according to the fair value calculation of shares as of 30 September 2014 which are derived from the transfer of 90% shares owned by the Republic of Indonesia on PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII and PT Perkebunan Nusantara XIV.

Furthermore, based on Government Regulation No. 135 year 2015 dated 28 December 2015, the Republic of Indonesia increased its capital investment into the Company amounting to Rp 3,150 billion which was forwarded as a capital increase of the Company to PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI and PT Perkebunan Nusantara XII amounting to Rp 157 billion, Rp 900 billion, Rp 877 billion, Rp 585 billion and Rp 630 billion, respectively.

The Group has undertaken corporate actions in 2023. For details regarding corporate actions, refer to Note 1d.

According to Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprises of agro-business and agro-industry and also optimisation of the Company's resources.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan
(lanjutan)**

Kegiatan Perusahaan pada saat ini adalah pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet serta produksi minyak sawit dan karet yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh.

Pada tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 30 November 2023, Perusahaan mengelola perkebunan seluas 158.226 hektar (ha) (2023: 158.226 ha) (tidak diaudit) yang terdiri dari 43 unit kebun kelapa sawit dan kebun karet yang didukung dengan 14 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dan 7 unit pabrik karet serta 1 unit pabrik pengolahan inti sawit. Selanjutnya, pada tanggal 1 Desember 2023, Perusahaan telah melakukan *spin off* unit usaha kelapa sawit dan karet seluas 146.696 hektar (41 unit kebun dan 13 unit pabrik kelapa sawit, 1 unit pabrik pengolahan inti sawit, dan 7 unit pabrik karet) ke PTPN IV, entitas anak. Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tinggal mengelola perkebunan seluas 11.530 hektar (ha), yang terdiri dari 2 unit kebun kelapa sawit dan 1 unit pabrik kelapa sawit. Perusahaan juga mengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, Simalungun, Sumatera Utara atas hak pengelolaan lahan (HPL) seluas 1.933,80 ha yang terdiri atas zona industri, logistik dan pariwisata berdasarkan PP No. 29 tahun 2012 tanggal 27 Februari 2012.

Penyelesaian laporan keuangan konsolidasi

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 Juli 2025.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment and general information (continued)

The Company's current activities are the development of oil palm and rubber plantations as well as the production of palm oil and rubber, which are located in the Provinces of North Sumatra and Aceh.

As of 1 January 2023 up to 30 November 2023, the Company managed plantations covering 158,226 hectares (ha) (2023: 158,226 ha) (unaudited), consisting of 43 business units of palm oil plantation and rubber plantations, which supported with 14 units of palm oil mills (PKS) and 7 units of rubber mills, and 1 unit of palm kernel mill. Subsequently, on 1 December 2023, the Company has spun off its business units of palm oil and rubber of 146,696 ha (41 business units of palm oil plantation and 13 business units of palm oil mills, 1 unit of palm kernel mill and 7 business units of rubber) to PTPN IV, subsidiaries. Therefore, as of 31 December 2023, the Company managed remaining plantations covering 11,530 hectares, consisting of 2 business units of palm oil plantations and 1 business unit of palm oil mill. The company also manages the Sei Mangkei Special Economic Zone (KEK), Simalungun, North Sumatra on land management rights (HPL) covering an area of 1,933.80 ha consisting of industrial, logistics, and tourism zones based on PP No. 29 of 2012 dated 27 February 2012.

Completion of the consolidated financial statement

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Board of Director on 23 July 2025.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Dewan Direksi, SEVP dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Directors, SEVP and Employees

The Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Board of Directors of the Company as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Dewan Komisaris			Boards of Commissioner
Komisaris Utama/ Independen	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini	President/Independent Commissioner
Komisaris Independen	Wisto Prihadi	Wisto Prihadi	Independent Commissioner
Komisaris	Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana	Commissioner
Komisaris	Asep Subarkah Yusuf	Asep Subarkah Yusuf	Commissioner
Komisaris	Alhilal Hamdi	Alhilal Hamdi	Commissioner
Komisaris	Suyus Windayana	Suyus Windayana	Commissioner
Komisaris	Tsamara Amany Alatas	Tsamara Amany Alatas	Commissioner
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ardan Adiperdana	Wisto Prihadi	Chairman
Anggota	Asep Subarkah Yusuf	Ardan Adiperdana	Member
Anggota	Suyus Windayana	Amal Bakti Pulungan	Member
Anggota	Bahri Efendi Dongoran	Bahri Efendi Dongoran	Member
Anggota	Suka Edi Prasetyo	Suka Edi Prasetyo	Member
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Ketua ^{*)}	Wisto Prihadi	Erwan Pelawi	Chairman ^{*)}
Anggota	Poerwitono PW	Poerwitono PW	Member
Anggota	Alhilal Hamdi	Alhilal Hamdi	Member
Anggota	Tsamara Amany Alatas	Jones Batara Manurung	Member
Anggota	-	Asep Subarkah Yusuf	Member
Komite Nominasi dan Remunerasi			Nomination and Remuneration Committee
Ketua	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini	Chairman
Anggota	Hamong Dhanardono	Hamong Dhanardono	Member
Anggota	Wisto Prihadi	-	Member
Direksi			Directors
Direktur Utama	Mohammad Abdul Ghani	Mohammad Abdul Ghani	President Director
Wakil Direktur Utama	Denaldy Mulino Mauna	Denaldy Mulino Mauna	Vice President Director
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Sucipto Prayitno	Sucipto Prayitno	Human Capital and General Affairs Directors
Direktur Keuangan	M. Iswahyudi	M. Iswahyudi	Finance Director
Direktur Manajemen Resiko	M. Arifin Firdaus	M. Iswahyudi	Risk Management Director
Direktur Pemasaran	Dwi Sutoro	Dwi Sutoro	Marketing Director
Direktur Produksi dan Pengembangan	-	Mahmudi	Production and Development Director
Direktur Hubungan Kelembagaan	-	M. Arifin Firdaus	Institutional Relations Director

Lihat Catatan 36 untuk perubahan susunan Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi setelah 31 Desember 2024.

Refer to Note 36 for changes in Board of Commissioner, Audit Committee and Directors subsequently after 31 December 2024.

*) Efektif per tanggal 8 Januari 2024, dijabat oleh Bapak Wisto Prihadi.

*) Effective on 8 January 2024, held by Mr Wisto Prihadi.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Dewan Direksi, SEVP dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah karyawan tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebanyak 81.521 orang dan 86.737 orang (tidak diaudit).

c. Entitas anak dan asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Directors, SEVP and Employees (continued)

Number of permanent employees of the Group as of 31 December 2024 and 2023 was 81,521 and 86,737 employees (unaudited), respectively.

c. Subsidiaries and associates

The Company has direct or indirect share ownership in the Subsidiaries as of 31 December 2024 and 2023 as follows:

Nama Perusahaan/ Company name	Jenis usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Tahun operasi/ Start of operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2024	2023	2024	2023
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit dan karet/ Plantation and production of palm oil and rubber	Aceh	1996	89.42%	89.42%	73,555,000	70,222,749
PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit dan teh/ Plantation and production of palm oil and tea	Medan	1996	92.93%	92.93%	69,477,692	64,563,392
PT Industri Karet Nusantara Medan Nusantara (IKN)	Industri hilir karet/ Downstream rubber industry	Medan	2006	99.99%	99.99%	104,643	93,170
PT Kawasan Industri Nusantara (KINRA)	Memasarkan lahan dan mengelola fasilitas Kawasan Industri Sei Mangkei/ Marketing land and managing facilities in the Sei Mangkei Industrial Area	KEK Sei Mangke	2014	99.99%	99.99%	270,478	217,580
PT Sri Pamela Medika Nusantara (SPMN)	Jasa Kesehatan/rumah sakit/ Health service/hospital	Tebing Tinggi	2014	99.99%	99.99%	153,093	114,832
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN)	Pemasaran produk perkebunan - perkebunan/ Marketing of plantation product	Jakarta	2009	98.36%	98.36%	927,445	888,690
PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN)	Penelitian, pengembangan dan pelayanan/ Research, development and services	Bogor	2009	99.29%	99.29%	1,306,305	1,295,960
PT Bio Industri Nusantara (BIN)	Produksi dan penjualan pupuk/ Production and selling of fertilizers	Bandung	2009	92.94%	92.94%	67,783	65,591
PT LPP Agro Nusantara (LPPAN)(*)	Pelatihan, pengembangan dan pelayanan/ Training, development and services	Yogyakarta	2002	48.62%	46.38%	497,637	500,187

*) Perusahaan memiliki investasi saham pada LPPAN, dengan persentase kepemilikan 46,38%. Perusahaan memegang kendali, sehingga laporan keuangan LPPAN dikonsolidasi di Perusahaan.

*) Company has a share investment in LPPAN, with an ownership percentage of 46.38%. The Company is the controlling holder, so the financial statements of LPPAN is consolidated by the Company.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas anak dan asosiasi (lanjutan)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Nama Perusahaan/ Company name	Jenis usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Tahun operasi/ Start of operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2024	2023	2024	2023
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Sinergi Gula Nusantara (SGN)	Industri pengolahan bahan baku tebu/ Sugar cane processing industry	Jakarta	2021	89.36%	89.43%	15,350,676	12,457,949
PT Industri Nabati Lestari (INL)	Industri pengolahan minyak kelapa sawit/ Palm oil processing industry	Medan	2012	96.54%	95.10%	2,955,137	3,059,130
PT Cut Meutia Medika Nusantara (CMMN)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Langsa	2013	88.53%	88.53%	59,054	49,006
PT Nusa Dua Bekala (NDB)	Pemasaran/Marketing	Medan	2012	99.00%	88.52%	107,440	84,514
PT Tembakau Deli Medika (TDM)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Medan	2017	87.63%	87.63%	6,643	16,372
PT Nusa Dua Propertindo	Properti/Property	Medan	2014	89.41%	89.41%	911,208	839,414
PT Agro Sinergi Nusantara (ASN)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ Plantation and production of palm oil	Meulaboh	2011	91.69%	91.69%	968,261	920,724
PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ Plantation and production of palm oil	Morowali	2012	91.92%	91.92%	796,646	783,739
PT Alam Lestari Nusantara (ALN)	Perkebunan dan produksi karet/ Plantation and production of rubber	Jambi	2019	92.36%	92.36%	479,012	481,873
PT Karya Nusa Tujuh (KNT)	Peternakan dan produksi sapi/ Cattle breeding	Bandar Lampung	2013	80.48%	80.48%	2,790	2,754
PT Optima Nusa Tujuh (ONT)	Pertambangan, penggalian, dan industri pengolahan pertambangan/ Mining, quarrying and mining processing industry	Bandar Lampung	2015	80.48%	80.48%	42,347	42,862
PT Buma Cima Nusantara	Industri Pengolahan bahan baku tebu/ Sugar cane processing industry	Bandar Lampung	2018	88.53%	89.42%	1,999,432	2,138,112
PT Agro Medika Nusantara (AMN)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Subang	2012	86.47%	86.47%	98,237	94,398
PT Mitratani Dua Tujuh	Industri edamame dan okra/ Edamame and okra industry	Jember	2004	58.12%	58.12%	292,342	239,788
PT Dasaplast Nusantara (DN)	Produksi plastik, inner bag dan waring plastik/ Production of plastic, inner bag and waring plastic	Jejara	2004	80.48%	80.48%	143,065	129,280
PT Energi Agro Nusantara (EAN)	Produksi ethanol/ Production of ethanol	Mojokerto	2013	88.75%	88.75%	153,708	82,043
PT Rolas Nusantara Tambang (RNT)	Pertambangan pasir/ Sand mining	Surabaya	2015	89.42%	89.42%	5,926	9,720

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas anak dan asosiasi (lanjutan)

c. Subsidiaries and associates (continued)

Nama Perusahaan/ Company name	Jenis usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Tahun operasi/ Start of operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2024	2023	2024	2023
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u> (lanjutan/continued)							
PT Nusantara Batulicin (NB) ^{*)}	Pabrik karet/ Rubber factory	Tanah Bumbu	2011	47.39%	47.39%	52,314	48,717
PT Kalimantan Medika Nusantara (KMN)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Pontianak	2013	92.46%	92.46%	3,700	3,451
PT Kharisma Pemasaran Bersama Niaga	Perdagangan/ Trading	Jakarta	2016	50.16%	50.16%	260,706	202,159
PT Kurnia Multi Komoditas (PT KMK)	Perdagangan/ Trading	Jakarta	2018	98.34%	98.34%	5,542	14,460
PT KPB Trading Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura	2018	63.93%	63.93%	1,488	2,934
PT Sei Mangkei Nusantara Tiga	Kepelabuhan/ Port	KEK Sei Mangkei	2018	99.90%	99.90%	37,523	20,196
PT Prima Medica Nusantara (PMN)	Jasa pelayanan kesehatan/ Healthcare services	Medan, Sumatera Utara	2015	92.92%	92.92%	139,124	106,976
PT Nusa Lima Medika (NLM)	Jasa pelayanan kesehatan/ Healthcare services	Pekanbaru, Riau	2015	92.92%	92.92%	72,746	60,886
PT Industri Gula Tinanggea	Tahap pengembangan/ Development stage	Konawe Selatan	-	89.42%	89.42%	35,019	35,031
PT Rolas Nusantara Mandiri	Agroindustri kopi dan teh/ Coffee and tea agroindustry	Surabaya	2012	89.42%	89.42%	6,325	7,658
PT Industri Gula Glenmore	Perindustrian dan perdagangan gula/ Sugar industry	Banyuwangi	2012	89.42%	89.42%	1,074,352	1,226,828
PT Berkah Cenning Tebu	Pabrik gula/ Sugar processing mills	Makassar	2018	89.42%	89.42%	4	37

*) Perusahaan memiliki investasi saham pada NB melalui entitas anak langsung (PTPN IV), dengan persentase kepemilikan PTPN IV terhadap NB sebesar 51%. Perusahaan memegang kendali melalui PTPN IV, sehingga laporan keuangan NB dikonsolidasi di Perusahaan.

*) Company has a share investment in NB through its direct subsidiary (PTPN IV), with an ownership percentage of PTPN IV to NB 51%. The Company is the controlling holder through PTPN IV, so the financial statements of NB is consolidated by the Company.

Nama Perusahaan/ Company name	Jenis usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Tahun operasi/ Start of operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2024	2023
<u>Entitas asosiasi/ Associates entity</u>					
PT Applied Agricultural Resources Nusantara (AARN)	Pembibitan kelapa sawit/ Nursery of palm oil	Jakarta	2011	35.00%	35.00%
PT Langkat Nusantara Kepong (LNK)	Perkebunan dan produksi karet dan kelapa sawit/ Plantation and production of rubber and palm oil	Medan	2009	40.00%	40.00%
PT Perkebunan Agrintara (PA)	Industri hilir karet (dalam proses divestasi)/ Downstream rubber industry (in the divestment process)	Jakarta	1993	30.50%	30.05%

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak dan asosiasi (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company name	Jenis usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Tahun operasi/ Start of operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2024	2023
Entitas asosiasi/ Associates entity (lanjutan/continued)					
PT Perkebunan Mitra Ogan (PMO)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ Plantation and production of palm oil	Palembang	1997	26.42%	26.42%
PT Propernas Nusa Dua (PND)	Properti/ Property	Medan	2014	49.00%	49.00%
PT Pupuk Agro Nusantara (PAN)	Pengolahan pupuk/ Processing of fertilizer	Medan	2010	49.00%	49.00%
PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)	Pengolahan kina/ Processing of quinine	Subang	1986	49.00%	49.00%
PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Industri mebel dari kayu karet/ Furniture from rubber wood industry	Serdang Bedagai	2006	18.14%	30.00%
PT Mardec Nusa Riau (MNR)	Industri latex pekat/ Liquid latex industry	Riau	2011	40.00%	40.00%
PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ Plantation and production of palm oil	Kutai Timur	2009	41.07%	41.07%
Hamburg Indonesische Import GmbH (Indoham)	Tidak beroperasi/ Not operating	Jerman	-	12.80%	33.07%
PT Rolas Nusantara Medika (RNME)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Jember	2013	32.99%	32.99%
PT Nusantara Sebelas Medika (NSM)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Surabaya	2012	32.79%	32.80%
PT Nusantara Medika Utama (NMU)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ Health services/hospital	Mojokerto	2008	32.55%	32.55%
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial (DMKR)	Properti/ Property	Serdang	2020	25.00%	25.00%
PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis (DMKB)	Properti/ Property	Serdang	2020	25.00%	25.00%
PT Deli Megapolitan Kawasan Industri (DMKI)	Properti/ Property	Serdang	2020	25.00%	25.00%

d. Aksi korporasi

Pada tanggal 1 Desember 2023, Perusahaan melakukan pembentukan dua sub-holding yaitu PT Perkebunan Nusantara IV ("Palm Co") dan PT Perkebunan Nusantara I ("Supporting Co") melalui transaksi penggabungan ("merger") dan pemisahan tidak murni ("spin-off"), yang telah mendapatkan persetujuan atas integrasi PTPN Grup melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-595/MBU/11/2023 tanggal 28 November 2023.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries and associates (continued)

d. Corporate action

On 1 December 2023, the Company formed two sub-holdings consists of PT Perkebunan Nusantara IV ("Palm Co") and PT Perkebunan Nusantara I ("Supporting Co") through merger and spin-off transactions, which had obtained approval for the integration of PTPN Group through the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number S- 595/MBU/ 11/2023 dated 28 November 2023.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Aksi korporasi (lanjutan)

Penggabungan PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, dan PT Perkebunan Nusantara XIII

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham SK-328/MBU/11/2023 dan DSPN/KPPS/82/XI/2023 pada tanggal 28 November 2023, para pemegang saham PT Perkebunan Nusantara IV ("PTPN IV") menyetujui, antara lain:

- a) Penggabungan dengan PT Perkebunan Nusantara V ("PTPN V"), PT Perkebunan Nusantara VI ("PTPN VI") dan PT Perkebunan Nusantara XIII ("PTPN XIII") ke dalam PTPN IV;
- b) Persetujuan untuk menerbitkan saham baru kepada Negara Republik Indonesia dan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut:
 - i) Negara Republik Indonesia sebanyak 299.365 lembar saham seri B atau sebesar Rp 299 miliar;
 - ii) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebanyak 2.696.718 lembar saham seri B atau sebesar Rp 2.696 miliar;
- c) Persetujuan penyertaan modal/ penambahan modal yang ditempatkan PTPN IV dari semula sebesar Rp 2.942 miliar menjadi sebesar Rp 5.938 miliar;
- d) Persetujuan atas pemindahan tempat kedudukan dan kantor pusat PTPN IV dari semula Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta;
- e) Persetujuan perubahan Anggaran Dasar PTPN IV.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Desember 2023, PTPN IV melakukan penggabungan dengan PTPN V, PTPN VI dan PTPN XIII. Pada tanggal tersebut, PTPN IV juga melakukan perubahan atas modal yang ditempatkan dan disetor pada PTPN IV. Dimana PTPN IV menerbitkan saham baru kepada Negara Republik Indonesia dan Perusahaan sebagai berikut:

- a) Negara Republik Indonesia sebanyak 299.365 lembar saham seri B atau sebesar Rp 299 miliar.
- b) Perusahaan sebanyak 2.696.718 lembar saham seri B atau sebesar Rp 2.696 miliar.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate action (continued)

Merger of PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, and PT Perkebunan Nusantara XIII

Based on the Shareholder's Decision Number SK-328/MBU/11/2023 and DSPN/KPPS/92/XI/2023 on 28 November 2023, the shareholder's of PT Perkebunan Nusantara IV ("PTPN IV") approved, among others:

- a) Merger with PT Perkebunan Nusantara V ("PTPN V") and PT Perkebunan Nusantara XIII ("PTPN XIII") into PTPN IV;
- b) Approval to issue new shares to the State of the Republic of Indonesia and PT Perkebunan Nusantara III (Persero) as follows:
 - i) Republic of Indonesia, 299,365 series B shares or equivalent to Rp 299 billion;
 - ii) PT Perkebunan Nusantara III (Persero), 2,696,718 series B shares or equivalent to Rp 2,696 billion;
- c) Approval of an increase in PTPN IV's issued capital from the original amount of Rp 2,942 billion to Rp 5,938 billion;
- d) Approval for the transfer of the PTPN IV's seat and head originally from Medan City, North Sumatra Province to be domiciled and headquartered in South Jakarta City, DKI Jakarta Province;
- e) Approval of amendment to the Articles of Association of PTPN IV.

Furthermore, on 1 December 2023, PTPN IV merged with PTPN V, PTPN VI and PTPN XIII. On that date, PTPN IV also made changes to the issued and paid-up capital of the Company. Where PTPN IV issues new shares to the Republic of Indonesia and The Company as follows:

- a) The Republic of Indonesia 299,365 series B shares or equivalent to Rp 299 billion.
- b) The Company 2,696,718 series B shares or equivalent to Rp 2,696 billion.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Aksi korporasi (lanjutan)

Penggabungan PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, dan PT Perkebunan Nusantara XIII (lanjutan)

Nilai tersebut merupakan nilai indikatif sementara dimana nilai definitif akan ditetapkan berdasarkan nilai wajar sesuai hasil penilaian oleh penilai independen.

Struktur modal ditempatkan/disetor PTPN IV setelah tanggal penggabungan sebagai berikut:

- a) Negara Republik Indonesia sebanyak 1 lembar saham seri A Dwiwarna dengan nilai Rp1 juta;
- b) Negara Republik Indonesia sebanyak 593.846 lembar saham seri B dengan nilai Rp 593 miliar;
- c) Perusahaan sebanyak 5.344.622 lembar saham seri B dengan nilai Rp 5.344 miliar.

Penggabungan dan perubahan modal yang ditempatkan dan disetor tersebut telah dikukuhkan melalui Akta Notaris No. 01 tanggal 1 Desember 2023 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, M.Kn dan telah disetujui dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-AH.01.09-0191342 tanggal 1 Desember 2023.

Pemisahan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham SK-329/MBU/11/2023 dan DSPN/KPPS/82/XI/2023 pada tanggal 28 November 2023, para pemegang saham PTPN IV menyetujui, antara lain:

- a) Persetujuan atas pemisahan (*spin-off*) usaha Perkebunan kelapa sawit dan karet dari Perusahaan kepada PTPN IV;
- b) Persetujuan atas penerbitan saham baru kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebanyak 2.456.849 lembar saham seri B atau sebesar Rp 2.456 miliar;

1. GENERAL (continued)

d. Corporate action (continued)

Merger of PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, and PT Perkebunan Nusantara XIII (continued)

The value is a temporary indicative value where the definitive value will be determined based on fair value according to the results of the assessment by an independent appraiser.

The capital structure is placed/paid up by PTPN IV after the merger date as follows:

- a) The Republic of Indonesia, 1 series A Dwiwarna shares equivalent to Rp1,000,000 (full amount);
- b) The Republic of Indonesia, 593,846 series B shares equivalent to Rp593 billion;
- c) The Company 5,344,622 series B shares equivalent to Rp 5,344 billion.

The merger and change of issued and paid-up capital have been confirmed through Notarial Deed Number 01 dated 1 December 2023 from Notary Nanda Fauz Iwan, S.H, M.Kn and have been approved and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decree Number AHU- AH.01.09-0191342 dated 1 December 2023.

Spin-off of palm oil and rubber plantation business of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) to PT Perkebunan Nusantara IV

Based on the Shareholder's Decision Number SK-329/MBU/11/2023 and DSPN/KPPS/82/XI/2023 on 28 November 2023, PTPN IV's shareholders approved, among others:

- a) Approval of the spin-off of palm oil and rubber plantation business from the Company to PTPN IV;
- b) Approval of the issuance of new shares to PT Perkebunan Nusantara III (Persero) amounting to 2,456,849 series B shares or equivalent to Rp 2,456 billion;

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Aksi korporasi (lanjutan)

Pemisahan tidak murni Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara IV (lanjutan)

- c) Persetujuan atas Peningkatan modal yang ditempatkan PTPN IV dari semula sebesar Rp 5.938 miliar (setelah *merger*) menjadi sebesar Rp 8.395 miliar.

Pada tanggal 1 Desember 2023, PTPN IV menerima pemisahan tidak murni usaha Perkebunan kelapa sawit dan karet dari Perusahaan. Atas aksi korporasi tersebut PTPN IV melakukan perubahan atas modal yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan sebesar sebanyak 2.456.849 lembar saham seri B atau sebesar Rp 2.456 miliar.

Nilai tersebut merupakan nilai indikatif sementara dimana nilai definitif akan ditetapkan berdasarkan nilai wajar sesuai hasil penilaian oleh penilai independen.

Setelah penggabungan dan pemisahan tidak murni tersebut kepemilikan Perusahaan di PTPN IV menjadi 92,93% di 2023.

Penggabungan PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII dan PT Perkebunan Nusantara XIV

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. SK-324/MBU/11/2023 dan DSPN/KPPS/80/XI/2023 pada tanggal 28 November 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

- a) Persetujuan atas penggabungan PT Perkebunan Nusantara ("PTPN") II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII dan PTPN XIV ke dalam PTPN I;

1. GENERAL (continued)

d. Corporate action (continued)

Spin-off of palm oil and rubber plantation business of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) to PT Perkebunan Nusantara IV (continued)

- c) Approval of the increase in PTPN IV's issued capital from Rp 5,938 billion (after merger) to Rp 8,395 billion.

On 1 December 2023, the PTPN IV received the spin-off of its palm oil and rubber plantation business from the Company. For this corporate action, PTPN IV made changes to the issued and paid-up capital of the Company amounting to 2,456,849 series B shares or equivalent to Rp 2,456 billion.

The value is a temporary indicative value where the definitive value will be determined based on fair value according to the results of the assessment by an independent appraiser.

After merger and spinoff, the Company's ownership in PTPN IV become 92.93% in 2023.

Merger of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII and PT Perkebunan Nusantara XIV

Based on the Shareholder's Decree Number SK-324/MBU/11/2023 and DSPN/KPPS/80/XI/2023 on 28 November 2023, the Company's shareholders approved, among others:

- a) Approval of the merger of PT Perkebunan Nusantara ("PTPN") II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII and PTPN XIV into PTPN I;

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Aksi korporasi (lanjutan)

Penggabungan PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII dan PT Perkebunan Nusantara XIV (lanjutan)

- b) Persetujuan atas penerbitan saham baru kepada Negara Republik Indonesia dan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut:
 - i) Negara Republik Indonesia sebanyak 907.598 lembar saham Seri B atau sebesar Rp 907 miliar;
 - ii) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebanyak 7.873.401 lembar saham Seri B atau sebanyak Rp 7.873 miliar;
- c) Persetujuan atas peningkatan modal dasar PTPN I dari semula sebesar Rp 640 miliar menjadi sebesar Rp 35.700 miliar;
- d) Persetujuan atas pemindahan tempat kedudukan dan kantor pusat PTPN I dari semula Kota Langsa, Provinsi Aceh menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Jakarta.
- e) Persetujuan perubahan Anggaran Dasar PTPN I.

Berdasarkan Akta Penggabungan No. 09 oleh Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn. tanggal 1 Desember 2023, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII dan PTPN XIV setuju untuk menggabungkan diri kepada dan di dalam PTPN I dimana sejak tanggal efektif penggabungan, semua kegiatan perusahaan, operasional, kekayaan, tagihan-tagihan, aset, liabilitas, hak, kewajiban dan pekerja dari PTPN yang menggabungkan diri beralih kepada PTPN I.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate action (continued)

Merger of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII and PT Perkebunan Nusantara XIV (continued)

- b) Approval the issuance of new shares to the Republic of Indonesia and PTPN III (Persero) are as follows:
 - i) Republic of Indonesia, 907,598 series B shares or equivalent to Rp 907 billion;
 - ii) PT Perkebunan Nusantara III (Persero), 7,873,401 series B shares or equivalent to Rp 7,873 billion;
- c) Approval of an increase in PTPN I's authorized capital originally from Rp 640 billion to Rp 35,700 billion;
- d) Approval for the transfer of the seat and head office of PTPN I originally from Langsa City, Aceh Province to be domiciled and headquartered in Jakarta City.
- e) Approval of amendments to the Articles of Association of PTPN I.

Based on the Deed of Merger Number 09 by Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn. dated 1 December 2023, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII and PTPN XIV agree to merge into and within PTPN I where from the effective date of the merger, all business activities, operations, assets, bills, assets, liabilities, rights, obligations and employees of PTPN who joined themselves transferred to PTPN I.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Aksi korporasi (lanjutan)

Penggabungan PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII dan PT Perkebunan Nusantara XIV (lanjutan)

Nilai tersebut merupakan nilai indikatif sementara dimana nilai definitif akan ditetapkan berdasarkan nilai wajar sesuai hasil penilaian oleh penilai independen.

Struktur modal ditempatkan/disetor PTPN I setelah tanggal penggabungan sebagai berikut:

- a) Negara Republik Indonesia sebanyak 1 lembar saham seri A Dwiwarna dengan nilai Rp 1.000.000 (nilai penuh);
- b) Negara Republik Indonesia sebanyak 946.238 lembar saham seri B dengan nilai Rp 946 miliar;
- c) Perusahaan sebanyak 7.995.757 lembar saham seri B dengan nilai Rp 7.995 miliar.

Penggabungan dan perubahan modal yang ditempatkan dan disetor tersebut telah dikukuhkan melalui Akta Notaris No. 01 tanggal 1 Desember 2023 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, M.Kn dan telah disetujui dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-AH.01.09-0191443 tanggal 1 Desember 2023.

Setelah penggabungan dan pemisahan tidak murni tersebut kepemilikan Perusahaan di PTPN I menjadi 89,42% di 2023.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate action (continued)

Merger of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII and PT Perkebunan Nusantara XIV (continued)

The value is a temporary indicative value where the definitive value will be determined based on fair value according to the results of the assessment by an independent appraiser.

The capital structure is placed/paid up by PTPN I after the merger date as follows:

- a) The Republic of Indonesia, 1 series A Dwiwarna shares equivalent to Rp 1 million;
- b) The Republic of Indonesia, 946,238 series B shares equivalent to Rp 946 billion;
- c) The Company, 7,995,757 series B shares equivalent to Rp 7,995 billion.

The merger and change of issued and paid-up capital have been confirmed through Notarial Deed Number 01 dated 1 December 2023 from Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn and have been approved and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decree Number AHU- AH.01.09-0191443 dated 1 December 2023.

After merger and spinoff, the Company's ownership in PTPN I become 89.42% in 2023.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun menggunakan metode langsung (*direct method*), dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2a dibawah ini.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts that measured based on the measurement that disclosed in the accounting policies of each account to the consolidated financial statement.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2a.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dan revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK 116 "Sewa" tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas lancar atau tidak lancar;
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas"; dan
- Amendemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif";
- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"; dan
- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan". PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201 dan akan efektif mulai 1 Januari 2027.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of these amended standards that are effective beginning 1 January 2024 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendment to SFAS 116 "Leases" regarding lease liabilities in a sale and leaseback;*
- *Amendment to SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;*
- *Amendment to SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" – Non-current Liabilities with Covenants;*
- *Amendment to SFAS 207 "Statement of Cash Flows"; and*
- *Amendment to SFAS 107 "Financial Instrument: Disclosure" regarding supplier finance agreements.*

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK"), will be effective on 1 January 2025 and early implementation is permitted:

- *SFAS 117 "Insurance Contracts";*
- *Amendment to SFAS 117 on "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information";*
- *Amendment to SFAS 221 on "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"; and*
- *SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements". SFAS 118 will replace SFAS 201 and will become effective on 1 January 2027.*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

<p>2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)</p> <p>a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)</p> <p>Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)</p> <p>Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>b. Prinsip-prinsip konsolidasian</p> <ul style="list-style-type: none">• Entitas anak <p>Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.</p> <p>Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.</p> <p>Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antar grup perusahaan dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi anak perusahaan telah diubah dimana diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Grup.</p>	<p>2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)</p> <p>a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)</p> <p>Changes to financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)</p> <p><i>As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the consolidated financial statements.</i></p> <p>b. Principles of consolidation</p> <ul style="list-style-type: none">• Subsidiaries <p><i>Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.</i></p> <p><i>Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent’s equity.</i></p> <p><i>Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the transferred asset. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.</i></p>
---	--

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

• **Entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

• **Pengaturan bersama**

Berdasarkan PSAK 111 Pengaturan Bersama, investasi dalam pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Klasifikasi tersebut bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual masing-masing investor, bukan pada struktur hukum pengaturan bersama.

• **Operasi bersama**

Grup mengakui hak langsungnya atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban operasi bersama serta bagiannya atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dimiliki atau dimiliki bersama.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

• **Associates**

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

• **Joint arrangements**

Under SFAS 111 Joint Arrangements investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures. The classification depends on the contractual rights and obligations of each investor, rather than the legal structure of the joint arrangement.

• **Joint operations**

The Group recognises its direct right to the assets, liabilities, revenues and expenses of joint operations and its share of any jointly held or incurred assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) the contractual arrangement with the other voting rights holders of the investee,*
- ii) rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) the voting rights and potential voting rights held by Group.*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognised in the profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis entitas sependangali

Kombinasi bisnis entitas sependangali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Komponen Ekuitas Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognised as part of "Other Component of Equity" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Foreign currency transactions and balances

The Group determines that its functional currency is Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of transactions.

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Grup sesuai dengan yang ditentukan dalam PSAK 224, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 30).

f. Kas, setara kas dan deposito

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan, memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Kas yang dibatasi penggunaannya".

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

e. Transactions with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 224, "Related party disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (Note 30).

f. Cash, cash equivalents and deposits

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash, subject to an insignificant risk of changes in value and are not pledged as collateral or restricted as use.

Cash and time deposits which are restricted in use, are classified as part of "Restricted Cash".

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

h. Aset biologis

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif (tandan buah segar (TBS), getah karet, daun teh basah (DTB), kakao, biji kopi, hortikultura, kelapa hibrida dan kelapa benih dan tebu) dan tanaman tebang.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;*
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

The Group provides allowance for net realisable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realisable values of the inventories.

h. Biological assets

Biological assets comprise of agriculture produce growing on bearer plant (fresh fruit bunches (FFB), sap rubber, wet tea leave (WTL), cocoa, coffee bean, horticulture, hybrid coconut, coconut seed and sugarcane) and consumable plant.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

h. Aset biologis (lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan pada *level 2* dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

i. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Biological assets (continued)

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined at level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

i. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLRL).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, piutang plasma, dan pinjaman kepada pihak berelasi yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortised cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortised cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognised in profit or loss when the asset is derecognised, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortised cost includes trade and other receivables, plasma receivables, and loans to related parties under other non-current financial assets.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Aset keuangan pada NWPKL tanpa
pendauran laba dan rugi kumulatif setelah
penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)**

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

i. Financial instruments (continued)

**Financial assets designated at FVOCI with
no recycling of cumulative gains and losses
upon derecognition (equity instruments)**

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under SFAS 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognised as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognised (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendaoran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
(lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
(continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognises an allowance for Expected Credit Losses for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Aset keuangan pada NWPKL tanpa
pendauran laba dan rugi kumulatif setelah
penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
(lanjutan)**

Penurunan nilai (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

i. Financial instruments (continued)

**Financial assets designated as FVOCI with
no recycling of cumulative gains and losses
upon derecognition (equity instruments)
(continued)**

Impairment (continued)

ECLs are recognised in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables are recognised at fair value, net of directly attributable transaction costs.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang jangka panjang lainnya.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, lease liability and other long-term payables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortised cost (loans and borrowings)

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortised acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognised in the profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortization process.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Aset tetap

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Financial instruments (continued)

**Financial liabilities at amortised cost (Loans
and borrowings) (continued)**

Derecognition

A financial liability is derecognised when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Fixed assets

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman produktif belum menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan.

Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (i) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan, dan atau minimal 60% dari jumlah seluruh pohon telah menghasilkan tandan buah dengan berat tandan diatas 9 kilogram.
- (ii) Tanaman teh dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan dan atau pertumbuhan daun yang telah saling bertemu antara satu pokok dengan pokok lainnya mencapai lebih dari 70% dari jumlah pokok atau tegakan.
- (iii) Tanaman lainnya yaitu teh, kakao, kopi, hortikultura, kelapa hibrida, kelapa benih dan tebu dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur antara 1 tahun sampai dengan 7 tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Fixed assets (continued)

Bearer plants (continued)

Immature bearer plantations

Immature bearer plants are recognised at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants.

Such capitalisation of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortised.

Mature bearer plantations

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. The period of a plantation classified as mature depends on the vegetative growth and based on the management estimation with criteria as follows:

- (i) *The palm oil plantation is classified as mature plantations when the plantation has been 36 months old, and or minimum 60% of trees per block produces fresh fruit bunches with weight per bunch of 9 kilograms.*
- (ii) *Tea is classified as a mature plant if the plant is 36 months old and or the growth of leaves that have met each other between one principal and another reaches more than 70% of the total number of trees or stands.*
- (iii) *Other plantations such as tea, cocoa, coffee, horticulture, hybrid coconut, palm plants and cane classified as mature plantations when the plantation had been aged between 1 year until 7 years.*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Tanaman produktif (lanjutan)

Bearer plants (continued)

Tanaman produktif menghasilkan (lanjutan)

Mature bearer plantations (continued)

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama berikut ini:

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortised using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants as follows:

Tahun/Years

Kelapa sawit	25	<i>Palm oil</i>
Karet	20	<i>Rubber</i>
Lain-lain	15 - 50	<i>Others</i>

Jumlah tercatat tanaman produktif direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognised .

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini, kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	3-20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan peralatan	8-20	<i>Machinery and equipments</i>
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	5	<i>Vehicles and other transportation equipments</i>
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2-8	<i>Farming, health and office equipments</i>
Instalasi pembibitan	5-16	<i>Nursery instalation</i>
Aset tetap lain-lain	5-10	<i>Other fixed assets</i>

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Seluruh biaya untuk memperoleh dan memperpanjang Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diklasifikasikan sebagai tanah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

j. Fixed assets (continued)

Other fixed assets

All other fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets, except land are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	3-20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan peralatan	8-20	<i>Machinery and equipments</i>
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	5	<i>Vehicles and other transportation equipments</i>
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2-8	<i>Farming, health and office equipments</i>
Instalasi pembibitan	5-16	<i>Nursery instalation</i>
Aset tetap lain-lain	5-10	<i>Other fixed assets</i>

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

All costs to obtain and extend the Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") are classified as land.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Fixed assets (continued)

Other fixed assets (continued)

After the initial recognition, land is stated at fair value at the date of the revaluation less accumulated impairment losses. Revaluations are done with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

The revaluation surplus is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other comprehensive income. The revaluation deficit is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

The revaluation surplus included in equity in respect of an item of fixed assets may be transferred directly to retained earnings when the fixed asset is derecognised .

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Fixed assets are derecognised or sold in carrying value are removed from fixed assets section. Any gain or loss arising from sales of fixed assets included in profit or loss.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

k. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah dan atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, daripada untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal.

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Fixed assets (continued)

Other fixed assets (continued)

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

k. Investment properties

Investment properties represent land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise. Fair values are determined based on an annual valuation performed by an accredited external independent valuer applying Indonesian Valuation Standards issued by the Indonesian Society of Appraisers (MAPPI).

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment properties the Group considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – sebagai contoh *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

k. Investment properties (continued)

Transfers are made to (or from) investment properties only when there is a change in use. For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment properties, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and Value In Use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

m. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Group will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue is recognised at a point in time. Revenue from the sales of finished goods is recognised when control is transferred to a customer.

Expenses are recognised when incurred (accrual basis).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**m. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
dan pengakuan beban (lanjutan)**

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan imbalan variabel yang kemungkinan terjadinya sangat tinggi sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam estimasi sehingga pembalikan signifikan atas jumlah pendapatan kumulatif yang telah diakui tidak akan terjadi pada saat ketidakpastian yang terkait dengan imbalan variabel tersebut terselesaikan di kemudian waktu. Sedangkan pengakuan dilakukan pada saat dokumen-dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan-pelanggan atau pada saat besar kemungkinan bahwa penyesuaian harga akan diberikan.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Piutang diakui ketika pengiriman barang, karena pada saat inilah pembayaran menjadi tidak bersyarat karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**m. Revenue from contracts with customers and
recognition of expenses (continued)**

The management established estimation method that ensure inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognised will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable price adjustments will be given.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

A receivable is recognised when the goods are delivered, since this is the point in time that the consideration is unconditional because only the passage of time is required before the payment is due.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognised when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Group performs under the contract.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortised cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**m. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
dan pengakuan beban (lanjutan)**

Penghasilan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi (asas akrual)

n. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman umum dan spesifik yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan atau produksi suatu aset kualifikasian dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan dan mempersiapkan aset tersebut untuk digunakan atau dijual sesuai tujuannya. Aset yang memenuhi syarat adalah aset yang memerlukan jangka waktu yang lama agar siap digunakan atau dijual sesuai tujuannya. Pendapatan investasi yang diperoleh dari investasi sementara pada pinjaman tertentu, menunggu pengeluarannya atas aset yang memenuhi syarat, dikurangkan dari biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada periode terjadinya.

o. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**m. Revenue from contracts with customers and
recognition of expenses (continued)**

Lease income

Lease income is recognised on a straight-line basis over the lease terms.

Expense

Expenses are recognised when they are incurred (accrual basis).

n. Borrowing cost

General and specific borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Qualifying assets are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings, pending their expenditure on qualifying assets, is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation. Other borrowing costs are expensed in the period in which they are incurred.

o. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilised, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognised outside profit or loss is recognised outside profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Imbalan kerja

Imbalan jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup meliputi:

a) Tantiem

Penyisihan atas tantiem dibuat berdasarkan estimasi manajemen dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Tantiem akan dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris setelah mendapat persetujuan dari (RUPS). Selisih antara jumlah tantiem yang diestimasi oleh manajemen dengan jumlah yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan atau dikreditkan pada periode dimana tantiem tersebut disahkan oleh RUPS.

b) Bonus

Bonus ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen Grup dan disahkan oleh RUPS. Selisih antara jumlah bonus yang diestimasi oleh manajemen dengan jumlah yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan atau dikreditkan pada periode dimana bonus tersebut disahkan oleh RUPS.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

o. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT")

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

p. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group comprise of:

a) Tantiem

Provision of tantiem are based on management estimates and charged to the current period profit or loss. Tantiem will be paid to Directors and Commissioners after obtaining the approval in the General Shareholders' Meeting (GSM). The difference between the provision of tantiem that was estimated by management and the amount approved by the stockholders is recognised in the period when such tantiem is approved by GSM.

b) Bonus

Bonus is provided based on the estimation of Group's management and approved by GSM. The difference between the total bonus estimated by management and approved by stockholders is recognised in the period when such bonus is approved by GSM.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

a) Imbalan dan iuran pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, imbalan pensiun manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuarial berdasarkan metode *Projected Unit Credit* seperti yang diharuskan oleh PSAK 219.

Jika terdapat surplus pendanaan, aset diakui pada laporan keuangan konsolidasian apabila pemulihan surplus tersebut dapat dilakukan baik melalui pembayaran kembali atau pengurangan iuran masa datang.

Untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

b) Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang selain pensiun yang meliputi cuti berimbalan jangka panjang dan kesetiaan yang tidak didanai. Imbalan kerja jangka panjang tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai dengan PSAK 219.

c) Imbalan kesehatan pasca kerja

Grup memberikan Program Iuran Pasti Imbalan Perawatan Kesehatan Pensiun kepada karyawannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

p. Employee benefits (continued)

Long-term employee benefits of the Group comprise of:

a) Defined benefit and contribution

The Group has defined benefit and defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees.

For financial reporting purposes, the defined benefit pension plan is calculated using the actuarial assumptions based on the Projected Unit Credit method as required by SFAS 219.

Where the funding status shows a surplus, an asset is recognised in the consolidated financial statements if that surplus can be recovered through refunds or reductions in future contributions.

For the defined contribution pension plans, contributions payable are charged to current period operations.

b) Other long-term employee benefits

The Group also provides long-term employment benefits other than pension which include long-term compensation leave and service rewards which are unfunded. These long-term employee benefits are calculated using the Projected Unit Credit method in accordance with SFAS 219.

c) Post-retirement healthcare benefits

The Group provides defined contribution Post-retirement Healthcare Benefits plan to its employees.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING INFORMATION (continued)
<p>p. Imbalan kerja (lanjutan)</p> <p>Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi: (lanjutan)</p> <p>d) Manfaat tunjangan beras</p> <p>Grup memberikan manfaat tunjangan beras kepada pensiunan dengan kriteria tertentu.</p> <p>e) Masa bebas tugas</p> <p>Masa bebas tugas diberikan 6 (enam) bulan sebelum usia pensiun. Penghasilan karyawan pada masa bebas tugas sama seperti karyawan aktif, kecuali tunjangan dan pembayaran lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan jabatan.</p> <p>Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.</p> <p>Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:</p> <p>i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan</p> <p>ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.</p> <p>Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:</p> <p>i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (<i>curtailment</i>) tidak rutin, dan</p> <p>ii) Beban atau penghasilan bunga neto.</p> <p>Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu juga, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.</p>	<p>p. Employee benefits (continued)</p> <p><i>Long-term employee benefits of the Group comprise of: (continued)</i></p> <p>d) <i>Rice benefit allowance</i></p> <p><i>The Group provides rice benefit allowances to retirees with certain criteria.</i></p> <p>e) <i>Pre-retirement period</i></p> <p><i>Pre-retirement period is granted 6 (six) months before retirement age. Employee's income during the pre-retirement period remains the same as that of an active employee, except for allowances and other payments related to the performance of duties and position.</i></p> <p><i>Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognised immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.</i></p> <p><i>Past service costs are recognised in profit or loss at the earlier between:</i></p> <p>i) <i>the date of the plan amendment or curtailment, and</i></p> <p>ii) <i>the date the Group recognises related restructuring costs.</i></p> <p><i>Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognises the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenue" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:</i></p> <p>i) <i>Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and</i></p> <p>ii) <i>Net interest expense or income.</i></p> <p><i>The Company and certain subsidiaries, also have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.</i></p>

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Pengukuran nilai wajar

q. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- i) *In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis dan tanah. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognised in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets and land. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

r. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Sewa

Grup menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

v. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Leases (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Leases (continued)

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk eskpektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Nilai wajar atas tanah dan properti investasi

Grup mengukur tanah pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran nilai wajar tanah milik Grup dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang relevan. Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat diperbandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates.

The estimates, assumptions and judgments that have significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Fair value of land and investment properties

The Group measures land at revalued amounts with changes in fair value being recognised in other comprehensive income. The Group's assets of land were valued by independent professionally qualified who hold a relevant professional qualification and have recent relevant experience. Land was valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/50 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**Nilai wajar atas tanah dan properti investasi
(lanjutan)**

Nilai wajar dari properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi properti investasi milik Grup dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen properti investasi yang akan dinilai untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan properti dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior property. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

Nilai wajar properti investasi didasarkan pada laporan penilai independen. Pengukuran nilai wajar properti investasi menggunakan hirarki nilai wajar Tingkat 2 untuk tanah yang tidak digunakan dan Tingkat 3 untuk bangunan yang disewakan.

Kewajiban imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi seperti: tingkat pengembalian atas aset program, tingkat diskonto dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Aset biologis

Grup mengadopsi pendekatan pendapatan menggunakan model arus kas yang didiskontokan untuk mengukur nilai wajar dari produksi tebu dan hutan tanaman. Input signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk harga jual yang diproyeksikan, tingkat produksi, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan nilai tukar yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**Fair value of land and investment properties
(continued)**

The fair value of investment properties are determined by using valuation techniques. The Group's investment properties were valued by independent professionally qualified who hold a relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the investment properties valued. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all investment properties was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility, and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square meter.

Fair value of investment properties was based on the independent appraisal valuation. Fair value measurement of investment properties were using Level 2 fair value hierarchy for unused land and Level 3 for rented-out buildings.

Post-employment benefits obligation

The present value of the post-employment obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions, such as: return rate of plan assets, discount rate and some other key assumptions which are based in part on current market conditions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment obligations.

Biological assets

The Group adopts income approach using discounted cash flow models to measure the fair value of the cane produce and timber plantations. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include the projected selling prices, production yields, discount rate, inflation rate and exchange rates which is estimated based on recent condition.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/51 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Perpajakan

Dalam konteks akuntansi, terdapat kemungkinan perbedaan hasil yang dapat dipulihkan terhadap jumlah tagihan restitusi pajak yang disebabkan proses penyelesaian sengketa pajak dan potensi perbedaan interpretasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

Kapitalisasi biaya pinjaman

Grup melakukan kapitalisasi biaya pinjaman ke aset kualifikasian berdasarkan sifat dari pinjaman apakah pinjaman bersifat khusus atau pinjaman bersifat umum. Untuk pinjaman bersifat khusus, kapitalisasi dilakukan secara penuh sebesar besaran biaya pinjaman. Untuk pinjaman bersifat umum, Grup menentukan tingkat kapitalisasi dengan membagi total biaya pinjaman dengan total pinjaman yang masih terutang. Setelah itu, biaya pinjaman yang dikapitalisasi dihitung berdasarkan tingkat kapitalisasi tersebut dan rata-rata tertimbang aset dalam pembangunan sepanjang tahun. Hal yang paling signifikan dalam perhitungan ini adalah bagaimana Grup menentukan tingkat kapitalisasi serta nilai aset kualifikasian yang memenuhi syarat.

Penyusutan aset tetap dan tanaman produktif

Grup menentukan estimasi masa manfaat, nilai sisa dan beban penyusutan dari aset tetap dan tanaman perkebunan yang dimiliki. Grup akan mengubah beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapus atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau dihentikan penggunaannya atau dijual.

Penyisihan aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen keuangannya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diijinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan kerugian sepanjang masa yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal instrumen keuangan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Taxation

In the context of accounting, there is possible different outcome in respect of the recoverability of claims for tax refunds due to the tax dispute resolution process and the potential different interpretations of applicable tax regulations. Determination of a tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of the tax provision could differ from the carrying amount.

Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

Capitalisation of borrowing cost

The Group capitalises borrowing costs to its qualifying assets based on the nature of the loans, whether they are specific loans or general loans. For specific loans, capitalisation is fully applied according to the amount of borrowing costs incurred. For general loans, the Group determines the capitalisation rate by dividing the total borrowing costs by the total outstanding loans. Subsequently, the borrowing costs to be capitalised are calculated using this capitalisation rate and the weighted average of assets under construction throughout the year. The most significant aspects of this calculation are how the Group determines the capitalisation rate and identifies the qualifying assets that meet the required criteria.

Depreciation of fixed assets and bearer plants

The Group determines the estimated useful lives, residual value, and depreciation rate for the fixed assets and plantations. Group will revise the depreciation rate where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Provision of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its financial instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. The group applies the simplified approach permitted by SFAS 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the financial instruments.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi jumlah terpulihkannya, (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya). Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Nilai jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan dan dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan serta tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Perubahan – perubahan atas asumsi tersebut dapat menyebabkan fluktuasi penurunan nilai aset non keuangan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, (which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use). The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The value of recoverable amount is most sensitive to the assumption of discount rate used for the discounted cash flow model as well as of the expected net future cash inflows and of the growth rate used for extrapolation purposes.

The changes on the assumptions could result in the fluctuation of impairment of non financial assets.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2024</u>
Kas	12,420
Bank	7,453,897
Deposito berjangka	<u>2,963,533</u>
	<u>10,429,850</u>

Kas tertentu telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 247 miliar dan Rp 431 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Grup.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2023¹⁾</u>	
	11,958	Cash on hand
	6,086,851	Cash in bank
	<u>1,398,949</u>	Time deposits
	<u>7,497,758</u>	

Certain cash are insured against losses risk under PT Asuransi Jasa Tania Tbk with combined coverage amounting to Rp 247 billion and Rp 431 billion for the year ended 31 December 2024 and 2023 respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the risk faced by the Group.

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2024</u>
Bank	905,474
Deposito berjangka	<u>26,180</u>
Jumlah	<u>931,654</u>
Dikurangi bagian lancar	<u>(911,573)</u>
Bagian tidak lancar	<u>20,081</u>

5. RESTRICTED CASH

	<u>2023¹⁾</u>	
	1,223,337	Cash in bank
	<u>46,576</u>	Time deposits
	<u>1,269,913</u>	Total
	<u>(1,259,642)</u>	Less current portion
	<u>10,271</u>	Non-current portion

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya terutama merupakan kas di bank dalam bentuk giro dan deposito yang ditempatkan sebagai pembayaran bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan cadangan atas pembayaran utang bank jangka pendek, sebagai syarat dalam perjanjian penerusan fasilitas kredit, dimana perusahaan diwajibkan menempatkan sejumlah dana, pada rekening bank, dan baru boleh dicairkan pada saat seluruh pinjaman dilunasi.

5. RESTRICTED CASH (continued)

Restricted cash balances are cash in banks mainly represent cash in bank in the form of current account and time deposits placed as payment for current portion of long-term bank loans and reserves for payment of short term bank loans, as a condition in a credit extension agreement, in which the company is required to determine the amount of funds, in bank account, and new may be disbursed when all bank loans are repaid.

6. PIUTANG USAHA – NETO

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Pihak ketiga	1,353,047	1,607,744
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30c)	<u>146,684</u>	<u>260,465</u>
	<u>1,499,731</u>	<u>1,868,209</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(761,337)</u>	<u>(500,022)</u>
Neto	<u>738,394</u>	<u>1,368,187</u>

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Saldo awal	500,022	333,589
Penambahan tahun berjalan	443,295	176,848
Pemulihan tahun berjalan	<u>(181,980)</u>	<u>(10,415)</u>
Saldo akhir	<u>761,337</u>	<u>500,022</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Lancar	162,423	176,406
Telah jatuh tempo		
- Kurang dari 90 hari	393,262	710,238
- Lebih dari 90 hari	<u>944,046</u>	<u>981,565</u>
	<u>1,499,731</u>	<u>1,868,209</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(761,337)</u>	<u>(500,022)</u>
Neto	<u>738,394</u>	<u>1,368,187</u>

6. TRADE RECEIVABLES – NET

Third parties
Related parties
(Note 30c)

Less allowance
for impairment

Net

Movements in the balance of allowance for impairment during the reporting period are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Saldo awal	500,022	333,589
Penambahan tahun berjalan	443,295	176,848
Pemulihan tahun berjalan	<u>(181,980)</u>	<u>(10,415)</u>
Saldo akhir	<u>761,337</u>	<u>500,022</u>

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Lancar	162,423	176,406
Telah jatuh tempo		
- Kurang dari 90 hari	393,262	710,238
- Lebih dari 90 hari	<u>944,046</u>	<u>981,565</u>
	<u>1,499,731</u>	<u>1,868,209</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	<u>(761,337)</u>	<u>(500,022)</u>
Neto	<u>738,394</u>	<u>1,368,187</u>

Beginning balance
Allowance for the year
Recovery for the year

Ending balance

Current
Past due
Less than 90 days -
More than 90 days -

Less allowance for
impairment

Net

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/54 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang usaha tersebut.

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such trade receivables.

7. PERSEDIAAN – NETO

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Barang jadi:		
Gula dan tetes	1,887,193	935,855
Minyak kelapa sawit	617,010	1,378,946
Teh	262,556	213,112
Karet	201,561	172,711
Tembakau	193,269	136,497
Inti sawit	132,913	165,543
Minyak inti sawit	56,653	59,350
Tepung inti sawit	17,612	23,890
Lain-lain	366,394	433,548
Bahan pembantu	1,308,874	1,961,824
Barang dalam proses	408,374	335,061
Bahan baku	336,408	111,481
Perlengkapan pabrik	<u>304,863</u>	<u>182,265</u>
	6,093,680	6,110,083
Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan	<u>(118,519)</u>	<u>(92,111)</u>
Neto	<u><u>5,975,161</u></u>	<u><u>6,017,972</u></u>

7. INVENTORIES – NET

*Finished goods:
Sugar and drops
Crude palm oil
Tea
Rubber
Tobacco
Palm kernel
Palm kernel oil
Palm kernel meal
Others
Supporting materials
Goods in progress
Raw materials
Factory supplies*

Allowance for obsolescence and impairment of inventory market value

Net

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

8. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas tanaman kayu dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif.

8. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets comprise of standing timber and growing agriculture produce on the bearer plants.

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Tebu	1,108,894	1,046,034	Sugarcane
Kayu	636,825	667,279	Wood
Tandan buah segar	600,848	533,984	Fresh fruit bunches
Karet	19,796	12,364	Rubber
Daun teh basah	17,209	17,531	Wet tea leaves
Lain-lain	<u>63,246</u>	<u>30,513</u>	Others
	<u><u>2,446,818</u></u>	<u><u>2,307,705</u></u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/55 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Mutasi atas aset biologis adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Saldo awal	2,307,705	2,219,007
Penambahan tahun berjalan	15,652,403	16,917,293
Panen	(15,525,244)	(16,997,092)
Kerugian neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	<u>11,954</u>	<u>168,497</u>
Saldo akhir	2,446,818	2,307,705
Dikurangi bagian lancar	<u>(2,087,913)</u>	<u>(2,037,146)</u>
Bagian tidak lancar	<u>358,905</u>	<u>270,559</u>

Nilai wajar atas aset biologis kelapa sawit, karet, teh, kopi dan lainnya ditentukan pada Level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk, dan nilai wajar aset biologis tebu dan kayu tegakan ditentukan pada Level 3 menggunakan metode pendapatan.

Nilai wajar atas aset biologis tebu dan kayu ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman/produk.

Aset biologis Grup diukur pada nilai wajar yang ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Analisis sensitivitas naratif dari input yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah sebagai berikut:

<u>Aset biologis/ Biological assets</u>	<u>Input/ Input</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	<u>Sensitivitas input ke nilai wajar/ Input sensitivity to fair value</u>
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruit bunches</i>	Harga jual produk olahan/ <i>Selling price of processed produce</i>	antara/between Rp1,488/Kg - Rp3,492/Kg	antara/between Rp1,365/Kg - Rp2,479/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value</i>
Getah karet/ <i>Rubber sap</i>	Harga jual produk olahan/ <i>Selling price of processed produce</i>	antara/between Rp22,215/Kg - Rp32,418/Kg	antara/between Rp6,343 /Kg - Rp24,276/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value</i>
Daun teh basah/ <i>Wet tea leaves</i>	Harga jual produk olahan/ <i>Selling price of processed produce</i>	antara/between Rp2,800/Kg - Rp21,478/Kg	antara/between Rp2,461/Kg - Rp7,902/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value</i>

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Mutation of biological assets as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Saldo awal	2,307,705	2,219,007	<i>Beginning balance</i>
Penambahan tahun berjalan	15,652,403	16,917,293	<i>Additions during the year</i>
Panen	(15,525,244)	(16,997,092)	<i>Harvests</i>
Kerugian neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	<u>11,954</u>	<u>168,497</u>	<i>Loss arising from change in fair value less cost to sell recognised in the profit or loss</i>
Saldo akhir	2,446,818	2,307,705	<i>Ending balance</i>
Dikurangi bagian lancar	<u>(2,087,913)</u>	<u>(2,037,146)</u>	<i>Less current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>358,905</u>	<u>270,559</u>	<i>Non-current portion</i>

The fair values of the biological assets of palm oil, rubber, tea, coffee and others are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce, and the fair value of cane and standing timber determined at Level 3 based on income approach.

The fair values of the biological assets of timber plantations and sugar cane are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying plantations/produce.

The Group's biological assets are measured at fair value determined based on estimated selling price and potential volume of FFB, less cost incurred during growing period until harvested and cost to sell.

The narrative sensitivity analysis of input used in determining the fair values of the biological assets are as follows:

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/56 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Aset biologis/ <i>Biological assets</i>	Input/ <i>Input</i>	2024	2023	Sensitivitas input ke nilai wajar/ <i>Input sensitivity to fair value</i>
Kayu/ <i>Wood</i>	Harga jual produk olahan/ <i>Selling price of processed produce</i>	sebesar/amounting to Rp795,028/Kg	antara/between Rp358,345/Kg - Rp1,080,000/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value</i>
	Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	antara/between 9,05% - 11,61%	sebesar/ amounting to 10,00%	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan penurunan/(peningkatan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in the discount rate will result in a decrease/(increase) in the fair value</i>
Tebu/ <i>Sugarcane</i>	Harga jual produk olahan/ <i>Selling price of processed produce</i>	antara/between Rp558,014/Kg - Rp1,409,192/Kg	antara/between Rp623/Kg - Rp822 /Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value</i>
	Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	antara/between 8,92% - 11,61%	sebesar/ amounting to 10,00%	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan penurunan/(peningkatan) nilai wajar/ <i>An increase/(decrease) in the discount rate will result in a decrease/(increase) in the fair value</i>

Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Change in fair value less cost to sell recognised in the profit or loss of biological assets recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023 ¹⁾	
Kayu	140,339	(42,552)	<i>Standing timber</i>
Tandan buah segar	(32,338)	109,731	<i>Fresh fruit bunches</i>
Tebu	(101,274)	6,612	<i>Sugarcane</i>
Lainnya	5,227	94,706	<i>Others</i>
Total - neto	11,954	168,497	Total - net

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Rincian investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investment in associates are as follows:

Entitas asosiasi/Associates	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	2024				
		1 Januari/ January 2024	Bagian laba/ Share of profit	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	Dividen/ Dividend	31 Desember/ December 2024
PT Langkat Nusantara Kepong	40,00%	628,468	257,074	557	(296,400)	589,699
PT Kalimantan Agro Nusantara	41,07%	173,519	42,036	-	(14,922)	200,633
PT Nusantara Medika Utama	32,55%	133,646	17,483	(2,692)	(24,581)	123,856
Others	< 50%	440,895	(15,450)	1,115	(6,883)	419,677
Sub-total		1,376,528	301,143	(1,020)	(342,786)	1,333,865
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai/provision for impairment loss		(61,505)	-	-	-	(61,505)
Total		1,315,023				1,272,360

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Entitas asosiasi/Associates	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	2023				31 Desember/ December 2023
		1 Januari/ January 2023	Bagian laba/ Share of profit	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive income	Dividen/ Dividend	
PT Langkat Nusantara Kepong	40.00%	511,917	161,433	(2,498)	(42,384)	628,468
PT Kalimantan Agro Nusantara	41.07%	143,655	29,864	-	-	173,519
PT Nusantara Medika Utama	32.55%	115,376	30,433	-	(12,163)	133,646
Others	< 50%	321,358	121,923	-	(2,386)	440,895
Sub-total		1,092,306	343,653	(2,498)	(56,933)	1,376,528
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai/provision for impairment loss		(61,505)	-	-	-	(61,505)
Total		1,030,801				1,315,023

10. ASET TETAP – NETO

10. FIXED ASSETS – NET

	2024						Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo awal/ Beginning balance		
Harga perolehan								Historical cost
Tanaman produktif								Bearer plants
Tanaman menghasilkan	42,244,848	-	(411,670)	1,236,029	-	43,069,207		Mature plants
Tanaman belum menghasilkan	6,949,796	2,363,231	(45,281)	(1,298,535)	-	7,969,211		Immature plants
Nilai revaluasi								Revaluation amount
Tanah	56,355,577	101,278	(3,108)	(110,968)	3,086,569	59,429,348		Land
Bangunan dan prasarana	12,705,883	322,044	(15,486)	235,074	-	13,247,515		Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	30,201,216	1,057,408	(16,281)	387,637	-	31,629,980		Machinery and equipments
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	1,525,146	83,409	(98)	233	-	1,608,690		Vehicles and other transportation equipments
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2,529,485	91,146	(2,676)	23,662	-	2,641,617		Farming, health and office equipments
Instalasi pembibitan	56,458	271	-	-	-	56,729		Nursery installation
Aset tetap lain-lain	148,860	2,236	-	-	-	151,096		Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	1,797,001	885,259	-	(627,502)	-	2,054,758		Construction in progress
Total nilai tercatat	154,514,270	4,906,282	(494,600)	(154,370)	3,086,569	161,858,151		Total carrying value
Akumulasi penyusutan: Kepemilikan langsung								Accumulated depreciation: Direct ownership
Tanaman menghasilkan	(15,243,645)	(1,879,060)	279,353	43,586	-	(16,799,766)		Mature plants
Bangunan dan prasarana	(7,676,255)	(581,286)	1,514	(30,091)	-	(8,286,118)		Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(17,542,312)	(1,425,164)	9,217	6,388	-	(18,951,871)		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(1,278,438)	(69,883)	53	(4,376)	-	(1,352,644)		Vehicle and other transportation equipments
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	(2,094,620)	(110,020)	783	(2,513)	-	(2,206,370)		Farming, health and office equipments
Instalasi pembibitan	(33,906)	(3,145)	-	-	-	(37,051)		Nursery installation
Aset tetap lain-lain	(115,057)	(13,200)	-	(6,631)	-	(134,888)		Other fixed assets
Total akumulasi penyusutan	(43,984,233)	(4,081,758)	290,920	6,363	-	(47,768,708)		Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	(3,484,873)	(818,305)	46,426	-	-	(4,256,752)		Accumulated impairment loss
Nilai tercatat neto	107,045,164					109,832,691		Net carrying value

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

*) As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/58 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

2023							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>							<u>Historical cost</u>
Tanaman produktif							Bearer plants
Tanaman menghasilkan	42,233,210	-	(863,702)	875,340	-	42,244,848	Mature plants
Tanaman belum menghasilkan	5,471,065	2,669,698	(315,627)	(875,340)	-	6,949,796	Immature plants
<u>Nilai revaluasian</u>							<u>Revaluation amount</u>
Tanah	55,819,305	555,633	(127,647)	(350,288)	458,574	56,355,577	Land
Bangunan dan prasarana	11,942,832	501,760	(18,473)	279,764	-	12,705,883	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	28,686,533	1,205,436	(74,964)	384,211	-	30,201,216	Machinery and equipments
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	1,459,147	95,208	(35,739)	6,530	-	1,525,146	Vehicles and other transportation equipments
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2,265,797	71,507	(16,946)	209,127	-	2,529,485	Farming, health and office equipments
Instalasi pembibitan	49,032	7,328	-	98	-	56,458	Nursery installation
Aset tetap lain-lain	153,935	3,749	-	(8,824)	-	148,860	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	1,084,684	1,872,725	-	(1,160,408)	-	1,797,001	Construction in progress
Total nilai tercatat	149,165,540	6,983,044	(1,453,098)	(639,790)	458,574	154,514,270	Total carrying value
<u>Akumulasi penyusutan: Kepemilikan langsung</u>							<u>Accumulated depreciation: Direct ownership</u>
Tanaman menghasilkan	(14,242,590)	(1,594,348)	612,124	(18,831)	-	(15,243,645)	Mature plants
Bangunan dan prasarana	(7,208,066)	(478,439)	17,561	(7,311)	-	(7,676,255)	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(16,414,213)	(1,189,435)	82,311	(20,975)	-	(17,542,312)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(1,219,927)	(91,753)	33,648	(406)	-	(1,278,438)	Vehicle and other transportation equipments
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	(1,878,944)	(230,484)	12,028	2,780	-	(2,094,620)	Farming, health and office equipments
Instalasi pembibitan	(34,015)	(2,463)	-	2,572	-	(33,906)	Nursery installation
Aset tetap lain-lain	(148,030)	(8,005)	-	40,978	-	(115,057)	Other fixed assets
Total akumulasi penyusutan	(41,145,785)	(3,594,927)	757,672	(1,193)	-	(43,984,233)	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	(3,398,663)	(125,963)	32,788	6,965	-	(3,484,873)	Accumulated impairment loss
Nilai tercatat neto	104,621,092					107,045,164	Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 komposisi luas areal dalam ha atas tanaman produktif - tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman produktif - tanaman belum menghasilkan (TBM) untuk setiap jenis tanaman adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of 31 December 2024 and 2023, composition of areal in hectares (ha) of bearer plants - mature plantations and bearer plants - immature plantations for each commodities are as follows (un-audited):

	Kelapa sawit/ Palm oil	Karet/ Rubber	Tebu/ Sugarcane	Teh/ Tea	Kopi/ Coffee	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Tanaman menghasilkan								Mature plantation
31 Desember 2024	581,433	124,521	70,251	29,021	9,254	18,335	832,815	31 December 2024
31 Desember 2023	476,901	107,499	42,478	22,197	6,523	27,208	682,806	31 December 2023
Tanaman belum menghasilkan								Immature plantation
31 Desember 2024	73,818	7,545	17,653	245	1,118	114	100,493	31 December 2024
31 Desember 2023	52,470	10,279	10,648	401	310	1,541	75,649	31 December 2023

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

*) As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/59 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Grup mengelompokkan unit penghasil kas berdasarkan regional dan tipe komoditas kecuali untuk anak perusahaan yang unit penghasil kasnya dikelompokkan per masing-masing entitas. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengidentifikasi adanya indikasi penurunan nilai dan melakukan pengujian penurunan nilai pada beberapa komoditas di level Unit Penghasil Kas ("UPK") yang disebabkan oleh:

- Komoditas karet: Rencana manajemen untuk mengkonversi sebagian perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit.
- Komoditas sawit: Produktivitas yang rendah di PTPN IV Regional 5.
- Komoditas teh: Kerugian yang berulang di PTPN IV Regional 4.

Sebagai hasil dari pengujian, nilai terpulihkan atas beberapa UPK lebih rendah dari jumlah tercatatnya, sehingga Grup mengakui kerugian penurunan nilai atas UPK komoditas karet, sawit dan teh masing-masing sebesar Rp 433.162, Rp 232.807 dan Rp 22.333 yang diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai terpulihkan dalam pengujian penurunan nilai ditentukan berdasarkan nilai pakai ("VIU") untuk komoditas karet dan teh. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan VIU, termasuk harga jual dan tingkat diskonto.

Nilai terpulihkan dalam pengujian penurunan nilai ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan ("FVLCD") untuk komoditas sawit. FVLCD menggunakan pendekatan pendapatan hirarki Tingkat 3.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan VIU dan FVLCD, termasuk harga jual dan tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

The Group classifies cash-generating units based on regional operations and commodity types, except for subsidiaries which the cash-generating units are classified by each individual entity. As of 31 December 2024, the Group identified indications of impairment and conducted impairment testing on several commodities at the Cash-Generating Unit ("CGU") level due to the following reasons:

- Rubber commodity: Management's plan to convert part of the rubber plantations into palm oil plantations.
- Palm oil commodity: Low productivity in PTPN IV Region 5.
- Tea commodity: Recurring losses in PTPN IV Region 4.

As a result of the testing, the recoverable amount of several CGUs was lower than their carrying amount. Consequently, the Group recognised impairment losses on the rubber, palm oil, and tea CGUs amounting to Rp 433,162, Rp 232,807, and Rp 22,333, respectively, which were recorded in the consolidated profit or loss.

The recoverable amount in the impairment test was determined based on value in use ("VIU") for rubber and tea commodities. The key assumptions used in the VIU calculations, included selling price and discount rate.

The recoverable amount in the impairment test was determined based on fair value less costs of disposal ("FVLCD") for palm oil commodities. The FVLCD is measured using income approach hierarchy Level 3.

The key assumptions used in the VIU and FVLCD calculations, included selling price and discount rate are as follows:

2024		
Harga jual - minyak kelapa sawit	Rp 12,042/kg ^{*)} (nilai penuh/full amount)	Selling price - palm oil
Harga jual - inti kelapa sawit	Rp 6,527/kg ^{*)} (nilai penuh/full amount)	Selling price - palm kernel
Harga jual - karet	Rp 24,446/kg ^{*)} (nilai penuh/full amount)	Selling price - rubber
Harga jual - teh	Rp 24,911/kg and Rp 22,446/kg ^{*)} (nilai penuh/full amount)	Selling price - tea
Tingkat diskonto setelah pajak - minyak kelapa sawit	8.60%	Post-tax discount rate - palm oil
Tingkat diskonto sebelum pajak - karet	11.05%	Pre-tax discount rate - rubber
Tingkat diskonto setelah pajak - teh	8.40%	Post-tax discount rate - tea

^{*)} Disesuaikan dengan proyeksi tingkat inflasi selama periode arus kas

^{*)} Adjusted according to the projected inflation rate over the cash flow period

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/60 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai aset tetap tersebut memadai

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 29.969 miliar dan Rp 28.995 miliar.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai aset tetap.

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada:

	2024
Beban pokok pendapatan	3,708,799
Beban pemasaran dan penjualan	21,107
Beban umum dan administrasi	351,852
	4,081,758

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam revaluasi tanah perkebunan adalah pendekatan pendapatan yang menggunakan hirarki level 3, dan untuk tanah perkotaan menggunakan pendekatan nilai pasar, yang menggunakan hirarki level 2.

Nilai wajar tanah didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh beberapa Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), penilai independen yang terdaftar pada OJK. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar tanah Grup berdasarkan pada laporan beberapa KJPP masing-masing adalah sebesar Rp 59.429 miliar dan Rp 56.356 miliar.

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

Management believes that the provision of impairment of fixed assets is adequate.

As of 31 December 2024 and 2023, certain fixed asset are insured against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp 29,969 billion and Rp 28,995 billion respectively.

Based on the evaluation of the management, in connection with recoverable amount as of 31 December 2024 and 2023, management believes that the accumulated impairment is adequate to cover the impairment of fixed assets.

Depreciation expense of fixed assets is charged to:

	2023^{*)}	
	3,270,464	<i>Cost of revenue</i>
	56,367	<i>Marketing and selling expenses</i>
	268,096	<i>General and administrative expenses</i>
	3,594,927	

The valuation approach used in the revaluation of land in plantation area is income approach, which using hierarchy level 3 and for land in urban area using market approach, which using hierarchy level 2.

The fair value of the land is based on the valuation performed by by several "Kantor Jasa Penilai Publik" (KJPP), registered independent appraisers with OJK. As of 31 December 2024 and 2023, the fair value of the Group's land based on reports of these KJPP amounting to Rp 59,429 billion and Rp 56,356 billion, respectively.

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/61 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

	Saldo awal/ Beginning balance	Keuntungan dari pengukuran ulang nilai wajar/ Net gain from fair value re-measurement	Penambahan dan reklasifikasi/ Addition and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2024					31 December 2024
Nilai wajar:					Fair value:
Tanah	8,261,367	1,132,915	120,430	9,514,712	Land
Bangunan	<u>525,647</u>	<u>20,499</u>	<u>406,063</u>	<u>952,209</u>	Building
	<u>8,787,014</u>	<u>1,153,414</u>	<u>526,493</u>	<u>10,466,921</u>	
31 Desember 2023^{*)}					31 December 2023^{*)}
Nilai wajar:					Fair value:
Tanah	8,223,971	292,176	(254,780)	8,261,367	Land
Bangunan	<u>422,942</u>	<u>7,329</u>	<u>95,376</u>	<u>525,647</u>	Building
	<u>8,646,913</u>	<u>299,505</u>	<u>(159,404)</u>	<u>8,787,014</u>	

Nilai wajar properti investasi dihasilkan menggunakan dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh beberapa KJPP, penilai independen. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya penggantian masing-masing untuk tanah dan bangunan.

The fair values of investment properties were generated on the basis of the valuation used on that date by several KJPP, independent appraisers. The valuation is based on income approach and replacement cost approach for land and buildings, respectively.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama tahun berjalan.

In estimating the fair value of investment properties, the highest and best use of investment properties are current use. There were no changes in valuation techniques during the year.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, kenaikan bersih dari nilai wajar sebesar Rp 1.153 miliar (2023: Rp 299 miliar) dicatat sebagai pendapatan selisih nilai wajar properti investasi, sebagai bagian dari pendapatan operasi lain (Catatan 27).

For the year ended 31 December 2024, net increase of fair value was amounting to Rp 1,153 billion (2023: Rp 299 billion) recorded as surplus of fair value of investment properties as part of other operating income (Note 27).

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/62 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO

12. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS - NET

	2024	2023^{*)}	
Tanah dalam pengembangan	777,644	645,061	<i>Land under development</i>
Biaya dibayar di muka	311,677	298,035	<i>Prepaid expenses</i>
Piutang lain-lain	291,933	918,887	<i>Other receivables</i>
Uang muka pembelian	223,743	242,560	<i>Advance payments</i>
Aset tidak berwujud	184,747	82,348	<i>Intangible assets</i>
Beban tangguhan	158,393	168,936	<i>Deferred costs</i>
Aset tersedia untuk dijual	9,197	341,873	<i>Asset held for sale</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 30 miliar)	132,979	438,867	<i>Others (each below Rp 30 billion)</i>
Jumlah	2,090,313	3,136,567	Total
Dikurangi bagian lancar	(770,967)	(1,673,713)	<i>Less curent portion</i>
Bagian tidak lancar	1,319,346	1,462,854	Non-current portion

13. UTANG USAHA

Utang usaha terutama timbul atas pembelian pupuk, suku cadang, bahan pendukung lainnya, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup.

13. TRADE PAYABLES

Trade payables primarily arise from purchases of fertilizer, spare parts, other materials as well as purchases of services required for the Group's operations.

14. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak terutama merupakan penerimaan uang muka atas penjualan produk kelapa sawit dan karet.

14. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities mainly represent advance received from sales of palm oil and rubber products.

	2024	2023^{*)}	
Pihak ketiga	3,066,324	2,371,544	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 30f)	5,767	235,282	<i>Related parties (Note 30f)</i>
	3,072,091	2,606,826	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/63 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2024	2023^{*)}
Perusahaan:		
PPN	-	91,613
Entitas Anak:		
PPN	984,556	1,437,487
Pasal 21, 22, 23, 4(2) dan lain-lain	103,386	61,756
	1,087,942	1,499,243
	1,087,942	1,590,856

Company:
VAT

Subsidiaries:
VAT
Article 21, 22, 23, 4(2)
and others

b. Piutang tagihan pajak

b. Claims for tax refund

	2024	2023^{*)}
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan	153,704	112,484
Pajak lain-lain:		
PPN	36,796	49,944
Pasal 21	16	14
	190,516	162,442
Entitas anak:		
Pajak penghasilan badan	612,980	528,507
Pajak lain-lain:		
PPN	248,545	209,397
Pasal 21, 23, 4(2) dan lain-lain	77,596	39,278
	939,121	777,182
Jumlah	1,129,637	939,624
Dikurangi bagian lancar	(2,166)	-
Bagian tidak lancar	1,127,471	939,624

Company:
Corporate income tax

Other taxes:
VAT
Article 21

Subsidiaries:
Corporate income tax

Other taxes:
VAT
Article 21, 23, 4(2)
and others

Total

Less current portion

Non-current portion

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/64 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Perusahaan:			Company:
Pajak penghasilan badan	7,994	25,015	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
PPN	7,027	14,521	VAT
Pasal 4(2), 15, 21, 22 dan 23	<u>2,261</u>	<u>3,315</u>	Article 4(2), 15, 21, 22 and 23
	<u>17,282</u>	<u>42,851</u>	
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan badan	1,160,084	53,228	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
PPN	59,024	146,127	VAT
Pasal 4(2), 15, 21, 22 23, 26, dan lainnya	<u>323,159</u>	<u>396,304</u>	Article 4(2), 15, 21, 22 23, 26, and others
	<u>1,542,267</u>	<u>595,659</u>	
Jumlah	<u>1,559,549</u>	<u>638,510</u>	Total

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Perusahaan:			The Company:
Kini	129,092	252,741	Current
Penyesuaian atas pajak pajak periode lalu	160,700	25,940	Adjustment for prior period income tax
Tangguhan	<u>-</u>	<u>77,586</u>	Deferred
	<u>289,792</u>	<u>356,267</u>	
Entitas anak:			Subsidiaries:
Kini	1,696,664	606,199	Current
Penyesuaian atas pajak pajak periode lalu	41,397	20,607	Adjustment for prior period income tax
Tangguhan	<u>(220,174)</u>	<u>427,079</u>	Deferred
	<u>1,517,887</u>	<u>1,053,885</u>	
Beban pajak penghasilan	<u>1,807,679</u>	<u>1,410,152</u>	Income tax expenses

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/65 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense (benefit) with the estimated taxable income for the years ended 31 December 2024 and 2023, is as follows:

	2024	2023^{*)}	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5,335,392	1,877,185	<i>Consolidated income before income tax expenses</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	(5,932,340)	(786,622)	<i>Profit before tax of subsidiaries</i>
Eliminasi atas transaksi intragrup	1,273,384	377,906	<i>Elimination of intragroup transaction</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	676,436	1,468,469	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Penyesuaian pajak:			<i>Fiscal adjustments:</i>
Aset tetap	3,379	98,454	<i>Fixed assets</i>
Imbalan kerja	18,279	(394,676)	<i>Employee benefits</i>
Bonus dan tantiem	(24,116)	(331,809)	<i>Bonus and tantiem</i>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar properti investasi	(278,307)	(127,235)	<i>Gain on changes of fair value investment properties</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	230,499	290,544	<i>Non-deductible expense</i>
Lain-lain	(39,386)	145,077	<i>Others</i>
	(89,652)	(319,645)	
Penghasilan kena pajak Perusahaan	586,784	1,148,824	<i>Taxable income of the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	129,092	252,741	<i>Current income tax expenses of the Company</i>
Pembayaran pajak dimuka Perusahaan	(191,102)	(344,653)	<i>Prepayment of income taxes of the Company</i>
Piutang tagihan pajak Perusahaan	(62,010)	(91,912)	<i>Claims for tax refund of the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	1,696,664	606,199	<i>Current income tax expenses of subsidiaries</i>
Pembayaran pajak dimuka entitas anak	(536,580)	(552,971)	<i>Prepayment of income taxes of subsidiaries</i>
Utang pajak penghasilan entitas anak	1,160,084	53,228	<i>Income tax payable of subsidiaries</i>

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/66 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Perhitungan pajak Perusahaan untuk tahun 2024 di atas akan dilaporkan dalam SPT PPh Badan 2024.

The tax calculation of the Company for the year 2024 will be reported by the Company in its 2024 annual income tax return (SPT).

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense which is calculated at the tax rates from profit before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Laba sebelum pajak Grup	5,335,392	1,877,185	<i>Profit before income tax of the Group</i>
Pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak	1,173,786	412,981	<i>Income tax expense at the tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	372,820	595,493	<i>Non-deductible expense</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(50,065)	(26,826)	<i>Income subject to final tax</i>
Beda tetap	166,579	112,470	<i>Permanent differences</i>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar properti investasi	(245,829)	(27,992)	<i>Gain on changes of fair value investment properties</i>
Penurunan nilai aset pajak tangguhan	26,095	85,321	<i>Changes in allowance of deferred tax</i>
Penyesuaian pajak periode lalu	202,097	39,579	<i>Adjustment for prior period income tax</i>
Pemanfaatan kerugian pajak	(38,759)	34,767	<i>Utilisation of tax loss</i>
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	485,019	414,301	<i>Compensation of fiscal loss from prior year</i>
Lain - lain	(284,064)	(229,942)	<i>Others</i>
Total beban pajak penghasilan Grup	<u><u>1,807,679</u></u>	<u><u>1,410,152</u></u>	Total income tax expense Group

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/68 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

f. Surat ketetapan pajak

f. Tax assessments letters

Jenis pajak/ Tax type	Surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter	Nilai lebih/ (kurang) bayar sengketa terakhir/ Amount of over/ (under) payment from latest tax dispute	Piutang tagihan pajak/ Claims for tax refund 2024	Piutang tagihan pajak/ Claims for tax refund 2023*)	Status/ Status
Perusahaan/Company:					
Pajak Penghasilan Badan 2024, 2023, 2019 dan 2015/ Corporate Income Tax 2024, 2023, 2019 dan 2015	Lebih bayar/ Overpayment	8,273	153,704	112,484	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak penghasilan badan yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ As of the date of these consolidated financial statements, the significant corporate income tax case is still under inspection.
PPN dan pajak lainnya 2023, 2022 dan 2021/ VAT and other taxes 2023, 2022 and 2021	Lebih bayar/ Overpayment	645	10,961	12,255	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ As of the date of these consolidated financial statements, The significant VAT case is still under inspection.
	Kurang bayar/ Underpayment	(10,941)			
PPN 2018, 2017, 2016 dan 2006/ VAT 2018, 2017, 2016 and 2006	Lebih bayar/ Overpayment	3,358	25,851	37,703	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai yang signifikan memiliki status putusan diterima dan menunggu pengembalian/ As of the date of these consolidated financial statements, the significant VAT case holds a status of verdict accepted and still awaiting refund.
	Kurang bayar/ Underpayment	(116,851)			
Entitas anak/ Subsidiaries:					
Pajak Penghasilan Badan 2024, 2023, 2022, 2021, 2020 dan 2019/ Corporate Income Tax 2024, 2023, 2022, 2021 2020 and 2019	Lebih bayar/ Overpayment	27,763	478,307	373,429	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak penghasilan badan yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ As of the date of these consolidated financial statements, the significant corporate income tax case is still under inspection.
Pajak Penghasilan Badan 2017/ Corporate Income Tax 2017	Kurang bayar/ Underpayment	(171,996)	134,674	155,078	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak penghasilan badan masih dalam status banding/ As of the date of these consolidated financial statements, the corporate income tax case is in the appeal process.
PPN dan pajak lainnya 2024, 2023, 2022, 2021, 2020 dan 2012/ VAT and other taxes 2024, 2023, 2022, 2021, 2020 and 2012	Lebih bayar/ Overpayment	284,959	265,451	102,157	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai dan pajak lainnya yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ As of the date of these consolidated financial statements, the significant VAT and other tax cases are still under inspection.
	Kurang bayar/ Underpayment	(120,699)			
PPN dan pajak lainnya 2019 2018, 2017, 2014, 2013, 2010 dan 2003/ VAT and and other taxes 2019, 2018 2017, 2014, 2013, 2010 and 2003	Lebih bayar/ Overpayment	3,913	60,689	146,518	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai yang signifikan sedang dalam status peninjauan kembali/ As of the date of these consolidated financial statements, the significant VAT case is in the status of judicial review.
	Kurang bayar/ Underpayment	(157,979)			
Jumlah/Total			1,129,637	939,624	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

*) As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Grup berkeyakinan bahwa piutang tagihan pajak dapat diterima berdasarkan keberhasilan penerimaan di masa lalu dan karena Grup mempunyai bukti yang kuat atas piutang tagihan pajak tersebut, serta provisi penurunan nilai telah mencukupi.

15. TAXATION (continued)

f. Tax assessments letters (continued)

Group believes that the claims for tax refund can be received based on historical success rate and because the Group has strong evidence on the claims for tax refund, and that the provision for impairment is sufficient.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Bonus karyawan	1,866,736	866,166
Gaji, upah, dan imbalan kerja karyawan lainnya	429,654	332,236
Tantiem	299,736	142,694
Bunga pinjaman	272,200	152,979
Biaya denda dan pajak yang masih harus dibayar	133,127	236,948
Beban kantor	73,526	7,401
Jasa profesional	70,320	69,130
BPJS ketenagakerjaan	23,117	12,338
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 miliar)	<u>423,702</u>	<u>443,661</u>
	<u>3,592,118</u>	<u>2,263,553</u>

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

*Employee bonus
Salaries, wages, and
other employee benefits
Tantiem
Loan interest
Accrued penalty and tax
expense
Office expense
Professional fees
BPJS ketenagakerjaan
Others (each below
Rp 30 billion)*

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan penerimaan pendapatan atas pendapatan sewa kepada pelanggan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

17. UNEARNED REVENUE

Unearned revenue mainly represents revenue received for rental income from customer for a period of more than one year.

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Pihak ketiga	1,432,777	840,541	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 30h)	<u>95,491</u>	<u>100,498</u>	<i>Related parties (Note 30h)</i>
Jumlah	1,528,268	941,039	Total
Dikurangi bagian lancar	<u>(130,056)</u>	<u>(50,125)</u>	<i>Less current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>1,398,212</u>	<u>890,914</u>	Non-current portion

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

*) As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/70 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Utang bank merupakan pinjaman dari bank kepada entitas anak tertentu untuk modal kerja dengan rincian sebagai berikut:

18. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Bank loans represent loans from banks to certain subsidiaries for working capital with details as follows:

<u>Kreditor/Creditors</u>	<u>Fasilitas maksimum/ Maximum facility</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Suku bunga/ Interest rate</u>	<u>Saldo terutang/ Outstanding balance</u>	
				<u>2024</u>	<u>2023</u>
Entitas anak/Subsidiaries					
<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>					
PTPN IV:					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,343,092	Desember 2030/ December 2030	JIBOR + marjin/margin	9,804,930	11,054,578
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,042,082	Desember 2030/ December 2030	JIBOR + marjin/margin	5,633,972	6,352,028
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,500,850	Desember 2030/ December 2030	JIBOR + marjin/margin	4,243,577	4,984,425
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1,238,534	Desember 2030/ December 2030	JIBOR + marjin/margin	988,902	1,114,938
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ^{*)}	350,000	Juni 2025/ June 2025	4.00%	319,781	7,500
PT Bank Raya Indonesia (Persero) Tbk	200,000	Desember 2030/ December 2030	JIBOR + marjin/margin	177,391	-
*) Pada tanggal 20 Maret 2025, INL, anak perusahaan PTPN IV, telah melakukan pembayaran seluruhnya atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang jatuh tempo pada Juni 2025					
SGN:					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,601,338	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	1,503,071	1,538,311
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,427,780	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	1,038,437	1,057,143
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,545,432	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	880,449	901,229
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	870,000	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	324,600	337,995
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	342,129	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	249,385	254,735
PT Bank Syariah Indonesia. (Persero) Tbk	300,000	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	226,914	232,239
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	198,432	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	145,542	148,665
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	96,123	Desember 2025/ December 2025	JIBOR + marjin/margin	69,828	71,326
PTPN I:					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,328,239	Juni 2030/ June 2030	JIBOR + marjin/margin	2,153,621	2,270,033
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	2,328,239	Juni 2030/ June 2030	JIBOR + marjin/margin	1,396,567	1,472,057

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/71 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan) 18. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

<u>Kreditor/Creditors</u>	<u>Fasilitas maksimum/ Maximum facility</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Suku bunga/ Interest rate</u>	<u>Saldo terutang/ Outstanding balance</u>	
				<u>2024</u>	<u>2023</u>
Entitas anak/Subsidiaries					
<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>					
PTPN I:					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	943,938	Juni 2030/ June 2030	JIBOR + marjin/margin	873,143	920,340
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	813,338	Juni 2030/ June 2030	JIBOR + marjin/margin	752,384	794,421
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	20,000	Maret 2025/ March 2025	7.15%	20,000	-
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	5,000	November 2024/ November 2024	12.00%	4,612	3,832
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	55,000	Desember 2025/ December 2025	7.00%	3,128	1,789
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,500	Desember 2025/ December 2025	11.00%	3,000	3,500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,729	Desember 2025/ December 2025	0.00%	1,361	1,361
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,156	Desember 2025/ December 2025	0.00%	912	-
Lainnya/Others:					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Perkreditan Raya Jawa Timur, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	536,500	April 2025 - Mei 2030/ April 2025 - May 2030	1.50% - 17.25%	73,323	14,394
				<u>30,888,830</u>	<u>33,536,839</u>
Entitas anak/Subsidiaries					
<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>					
PTPN I:					
PT Bank Permata Tbk	43,055	Desember 2027/ December 2027	8.50%	32,887	33,454
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22,500	Februari 2028/ February 2028	7.50%	22,400	22,363
PT Bank Central Asia Tbk	2,025	Juni 2025/ June 2025	8.00%	8,859	1,074
PT Bank Permata Tbk	8,000	Oktober 2024/ October 2024	6.00%	4,616	5,720
				<u>68,762</u>	<u>62,611</u>
Total				<u>30,957,592</u>	<u>33,599,450</u>
Dikurangi biaya perolehan utang yang belum di amortisasi/ Less unamortised cost				<u>(64,639)</u>	<u>(76,110)</u>
Neto				<u>30,892,953</u>	<u>33,523,340</u>
Dikurangi bagian jangka pendek / Less short-term portion				<u>(13,205,214)</u>	<u>(3,107,123)</u>
Bagian jangka panjang/ Long-term portion				<u>17,687,739</u>	<u>30,416,217</u>

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/72 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
(lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Grup diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, pemberian pinjaman, memenuhi rasio-rasio tertentu, memindahtangankan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Grup yang telah dijaminkan, pembagian deviden dan anggaran tahunan.

Perjanjian pinjaman-pinjaman Grup di atas mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, untuk tidak mengubah anggaran dasar, memberi dan memperoleh pinjaman baru tanpa persetujuan terlebih dahulu, memberikan jaminan baru, melakukan penggabungan usaha, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain dan mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2024, PTPN I tidak dapat memenuhi rasio keuangan aset lancar yang dipersyaratkan dalam perjanjian MTN ex PTPN X Agreement (Catatan 19). Tidak dapat terpenuhinya syarat tersebut berimplikasi pada terlanggarnya syarat cross-default pada Perjanjian Fasilitas Kredit (Supporting Co) Bank Sindikasi dan Perjanjian MTN VIII ex PTPN II. Dengan demikian, penyajian saldo utang yang terkena dampak disajikan sebagai pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2024, selain fasilitas diatas, Grup telah memenuhi persyaratan pinjaman utang jangka panjang seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

Colateral

Jaminan yang ditempatkan untuk fasilitas-fasilitas pinjaman bank dan lembaga keuangan antara lain mencakup aset-aset berikut:

1. Kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya
2. Fidusia atas piutang usaha
3. Persediaan
4. Aset tetap berupa tanah, bangunan, dan mesin tertentu
5. Hak atas tanah berikut aset tanaman, bangunan dan pabrik kelapa sawit yang ada di atasnya.

18. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS
(continued)

Covenants

Based on the terms of the loan agreements, the Group is required to obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, granting loans, meeting certain ratios, transferring collateral, binding itself as debt guarantor or pledging the Group assets that have been secured/guaranteed, dividend distribution and annual budget.

The Group's loan agreements required some restrictions, such as not to amend the articles of association, to give and obtain new loans without prior consent, to provide new guarantees, to merge, to hold new shares in another company, and to bind themselves as guarantor or to pledge property.

Compliance with loan covenants

On 31 December 2024, PTPN I was unable to meet the current asset financial ratio required in the MTN ex PTPN X Agreement (Note 19). The failure to meet the covenants resulted in a breach of the cross-default clause in the Syndicated Bank Credit Facility (Supporting Co) Agreement and the MTN VIII ex PTPN II Agreement. Therefore, the affected balance of loans are presented as current maturities of long-term loans in the consolidated financial statements.

As of 31 December 2024, other than facility above, the Group has complied with covenants of the long-term loans as stipulated in the loan agreements.

Colateral

The collaterals for the bank and financial institution facilities include among others the following assets:

1. Restricted cash and time deposit
2. Fiduciary by trade receivables
3. Inventories
4. Fixed assets consist of certain land, buildings and machinery
5. Land rights which include plantations, buildings and palm oil mill over the land

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/73 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
(lanjutan)

Perpanjangan Pinjaman SGN

Pada saat tanggal laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, pinjaman *Master Amendment Agreement* PT SGN sedang dalam proses pengajuan perpanjangan jatuh tempo hingga Desember 2028.

18. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS
(continued)

Extension of SGN Loan

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, *Master Amendment Agreement* PT SGN's loan is in the process of applying for a maturity extension until December 2028.

19. WESEL BAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

19. MEDIUM TERM NOTES

The details of this account are as follows:

Deskripsi/ <i>Descriptions</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Bunga/ <i>Rate</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding Balance</i>	
			2024	2023
Medium Term Notes (MTN)				
MTN III Tahun 2019 Seri B	9 Mei/May 2027	11.30 %	600,000	600,000
MTN PTPN X	25 Mei/May 2026	10.75 %	500,000	500,000
MTN Eks PTPN V	13 Juli/July 2026	11.25 %	445,000	445,000
MTN III Tahun 2019 Seri A	9 Mei/May 2027	11.30 %	300,000	300,000
MTN VIII Seri A	26 Juni/June 2027	10.75 %	198,875	215,000
MTN VIII Seri B	31 Oktober/October 2027	10.75 %	125,800	136,000
MTN II Tahun 2018	23 Januari/January 2024	11.25 %	-	375,000
MTN Syariah Ijarah I Tahun 2018	23 Januari/January 2024	11.25 %	-	125,000
MTN IV Tahun 2019	20 November/November 2024	8.75 %	-	40,000
			2,169,675	2,736,000
Sukuk Ijarah (SI)				
SI II Tahun 2019 Seri E	23 Agustus/August 2025	11.20 %	200,000	200,000
SI II Tahun 2019 Seri C	22 Agustus/August 2025	11.20 %	150,000	150,000
SI II Tahun 2019 Seri A	21 Agustus/August 2025	11.20 %	10,000	10,000
SI II Tahun 2019 Seri F	3 September/September 2024	11.20 %	-	105,000
			360,000	465,000
Total			2,529,675	3,201,000
Dikurangi bagian jangka pendek/ <i>Less short-term portion</i>			(1,184,675)	(1,897,165)
Bagian jangka panjang/Long-term portion			1,345,000	1,303,835

MTN PTPN X

Pada tanggal 31 Desember 2024, PTPN I tidak dapat memenuhi rasio keuangan aset lancar yang dipersyaratkan dalam perjanjian. Tidak dapat terpenuhinya syarat pada perjanjian MTN PTPN X, berimplikasi pada terlanggarnya syarat *cross-default* pada Perjanjian Fasilitas Kredit (*Supporting Co*) Bank Sindikasi dan Perjanjian MTN VIII. Dengan demikian, penyajian saldo wesel bayar disajikan sebagai pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Lihat Catatan 36 untuk perubahan ketentuan terkait rasio keuangan aset lancar dan penerbitan hasil pemeringkatan.

MTN PTPN X

On 31 December 2024, PTPN I was unable to meet the current asset financial ratio required in the agreement. The failure to meet this condition in the MTN PTPN X agreement resulted in a breach of the *cross-default* clause in the *Syndicated Bank Credit Facility (Supporting Co) Agreement* and the MTN VIII Agreement. Therefore, the balance of medium term notes are presented as current maturities of long-term loans in the consolidated financial statements.

Refer to Note 36 for change in term related to financial ratio of current ratio and the release of rating result.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/74 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**20. UTANG KEPADA PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA**

**20. DEBTS TO THE GOVERNMENT OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Perusahaan			Company
Pemulihan Ekonomi Nasional	4,000,000	4,000,000	Pemulihan Ekonomi Nasional
Dampak nilai wajar PSAK 109	<u>(937,330)</u>	<u>(1,091,109)</u>	<i>Impact fair value PSAK 109</i>
	<u>3.062.670</u>	<u>2.908.891</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
- Eks PT Perkebunan XXXII (Persero),	101,235	101,235	<i>Ex PT Perkebunan XXXII - (Persero)</i>
- Eks PT Perkebunan XXVIII (Persero)	86,535	86,535	<i>Ex PT Perkebunan XXVIII - (Persero)</i>
Lain-lain	<u>58,048</u>	<u>58,742</u>	<i>Others</i>
	<u>245,818</u>	<u>246,512</u>	
Jumlah	<u>3,308,488</u>	<u>3,155,403</u>	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>(245,818)</u>	<u>(246,512)</u>	<i>Less short-term portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>3,062,670</u>	<u>2,908,891</u>	Long-term portion

Rincian utang kepada Pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of debts to the Government of the Republic of Indonesia are as follows:

Pemulihan Ekonomi Nasional

Pemulihan Ekonomi Nasional

Berdasarkan Akta Perjanjian No. 75 tahun 2020 antara PTPN III (Persero) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagai Pelaksana Investasi yang dibuat di hadapan Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H, pada tanggal 28 Desember 2020, PTPN III (Persero) menerima alokasi Dana Investasi Pemerintah dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam bentuk Pinjaman Subordinasi. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah dengan Addendum Perubahan Perjanjian Pelaksanaan Investasi antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tentang Pelaksanaan Investasi Pemerintah dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) No. PRJ-13/KN/2023 - 144/ADDPKS/10/2023 tertanggal 24 Oktober 2023.

Based on The Deed of Agreement No. 75 of 2020 between PTPN III (Persero) and the Indonesian Export Financing Institution (LPEI) as the Executor of Investment made before Notary Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H, on 28 December 2020, PTPN III (Persero) received the allocation of Government Investment Funds in the framework of the National Economic Recovery Program (PEN) in the form of Subordinated Loans. Furthermore, the agreement has been amended with the Amendment of the Implementation Agreement on Investment between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Indonesian Export Financing Institution regarding the Implementation of Government Investment in the National Economic Recovery Program to PT Perkebunan Nusantara III (Persero) No. PRJ-13/KN/2023 - 144/ADDPKS/10/2023 dated 24 October 2023.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/75 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**20. UTANG KEPADA PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA (lanjutan)**

Pemulihan Ekonomi Nasional (lanjutan)

Perubahan Perjanjian Pemberian Dana Investasi Pemerintah Republik Indonesia kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan ketentuan dalam hal transaksi penggabungan di PTPN Group telah efektif, maka Anak Perusahaan Penerima Investasi akan menjadi sebagai berikut:

- 1) Palm Co yang terdiri dari PTPN IV, PTPN V, PTPN VI, dan PTPN XIII
- 2) Supporting Co yang terdiri dari PTPN I, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII dan PTPN XIV.

Pinjaman Investasi Pemerintah dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional ("IP – PEN") tersebut ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan tentang Perjanjian Pemberian Dana Investasi Pemerintah Republik Indonesia kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam Bentuk Pinjaman Subordinasi dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Adapun syarat dan ketentuan mengenai bentuk, nilai, jangka waktu dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

- Bentuk Investasi: Pinjaman Subordinasi
- Nilai: pagu total dana investasi Rp 4.000 miliar
- Tujuan Penggunaan: Pembiayaan komoditas kelapa sawit dan komoditas tebu
- Jangka Waktu : 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penandatanganan dengan masa tenggang (*grace period*) pembayaran pokok 84 bulan (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Investasi
- Bunga : 2% (dua persen) per tahun

Penggunaan Dana Investasi Pemerintah Program Pemulihan Ekonomi Nasional ("Dana IP PEN") dialokasikan kepada Anak Perusahaan PTPN III (Persero) ("Anak Perusahaan"), yaitu PTPN I dan PTPN IV.

**20. DEBTS TO THE GOVERNMENT OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA (continued)**

Pemulihan Ekonomi Nasional (continued)

The Amendment of the Agreement for the Provision of Government Investment Funds from the Republic of Indonesia to PT Perkebunan Nusantara III (Persero), with provisions regarding transactions of mergers within the PTPN Group, has become effective. Consequently, the Receiving Subsidiaries of the Investment will be as follows:

- 1) Palm Co, consisting of PTPN IV, PTPN V, PTPN VI and PTPN XIII
- 2) Supporting Co, consisting of PTPN I, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII and PTPN XIV.

Government Investment Loans in the framework of the National Economic Recovery Program ("IP – PEN") are determined by the Government of the Republic of Indonesia through the Decree of the Minister of Finance on the Agreement to Grant Investment Funds of the Government of the Republic of Indonesia to PT Perkebunan Nusantara III (Persero) in the Form of Subordinated Loans in the Framework of the National Economic Recovery Program.

The terms and conditions regarding the form, value, term and interest rate are as follows:

- *Form of Investment: Subordinated Loans*
- *Value: total investment fund ceiling of Rp 4,000 billion*
- *Purpose of Use: Financing of palm oil and sugarcane commodities*
- *Period: 10 (ten) years from the date of signing with grace period of principal payment of 84 months (eighty-four) months from the date of signing of the Investment Agreement*
- *Interest: 2% (two percent) per year*

The use of Government Investment Funds of the National Economic Recovery Program ("PEN IP Funds") was allocated to Subsidiaries of PTPN III (Persero) ("Subsidiaries"), namely PTPN I and PTPN IV.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/76 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**20. UTANG KEPADA PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA (lanjutan)**

Pemulihan Ekonomi Nasional (lanjutan)

Penggunaan alokasi dana IP PEN oleh anak perusahaan dilaksanakan dengan skema Pinjaman Pemegang Saham yang diatur dalam Perjanjian Pemberian Pinjaman Yang Bersumber Dari Dana Investasi Pemerintah Dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional. IP PEN diklasifikasikan sebagai hibah dari pemerintah sesuai dengan PSAK 220, yang disajikan sebagai penghasilan ditangguhkan dan diakui secara sistematis selama masa manfaat hibah. Pada saat pengakuan awal, IP PEN diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup telah memenuhi Indikator Pencapaian Utama yang diwajibkan dalam perjanjian Dana IP PEN, selain dari pemenuhan terkait dengan Total Biaya Pemasaran dan Umum pada Penjualan dan Produktivitas Palm Oil untuk posisi 31 Desember 2024. Sebagai dampak dari kegagalan pemenuhan Indikator Pencapaian Utama, Grup wajib menyerahkan rencana upaya perbaikan kepada pemberi investasi. Grup telah mengomunikasikan rencana upaya perbaikan kepada pihak Pemerintah dan Grup telah berkomitmen akan memenuhi rencana tersebut. Sesuai dengan perjanjian, kegagalan pemenuhan Indikator Pencapaian Utama yang terus ditidakklanjuti dengan penyerahan upaya perbaikan tidak akan dianggap dan bukan merupakan suatu kejadian kelalaian.

Grup juga telah melakukan pembayaran kewajiban atas seluruh pinjaman secara tepat waktu.

**20. DEBTS TO THE GOVERNMENT OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA (continued)**

Pemulihan Ekonomi Nasional (continued)

The use of PEN IP Funds allocation by Subsidiaries is carried out by the Shareholder Loan scheme stipulated in the Loan Agreement Sourced From Government Investment Funds in the Framework of the National Economic Recovery Program. PEN IP Funds is classified as a government grant in accordance with PSAK 220, presented as deferred income and recognized systematically over the useful life of the grant. IP PEN is recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, IP PEN is carried at the amortised cost.

The Group has fulfilled the Key Achievement Indicator requirements outlined in the PEN IP Funds agreement, other than related to the Selling and General Administrative to Sales and Palm Oil Productivity as of 31 December 2024. As a result of the failure to meet the requirements of Key Achievement Indicator, the Group is required to submit a corrective action plan to the investor. The Group has communicated the corrective action plan to the Government and the Group has committed to fulfill the plan. In accordance with the agreement, failure to meet the requirements of Key Achievement Indicator which has been followed up with the remedial actions will not be considered as and is not a negligence event.

The Group has also repaid all of its borrowings obligations in a timely manner.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/77 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Dana pensiun	2,934,646	3,409,834	<i>Pension fund</i>
Imbalan pasca kerja dan Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>16,650,799</u>	<u>17,664,532</u>	<i>Other post-employment and other long term employee benefits</i>
	<u>19,585,445</u>	<u>21,074,366</u>	
Bagian jangka pendek			<i>Short-term portion</i>
- Dana pensiun	(155,860)	(229,053)	<i>Pension fund -</i>
- Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(2,204,566)</u>	<u>(1,964,171)</u>	<i>Other post-employment and - other long-term employee benefits</i>
Total bagian jangka pendek	<u>(2,360,426)</u>	<u>(2,193,224)</u>	<i>Total short-term portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>17,225,019</u>	<u>18,881,142</u>	<i>Long-term portion</i>

a. Dana pensiun

a. Pension fund

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-344/KMK/17/1999.

The Company and certain Subsidiaries provide defined benefit pension plan for all permanent employees managed by Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) based on the Letter of Ministry of Finance No. Kep-344/ KMK/17/1999.

Pendanaan Dapenbun berasal dari kontribusi karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 10,53% - 13,38% dari gaji dasar tahunan untuk tahun tertentu. Apabila terdapat saldo defisit antara aset dan liabilitas dana pensiun akan ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

The Dapenbun funding is contributed by the employees and the employers of 6.00% and 10.53% - 13.38% respectively of the basic annual salary of certain year. If a deficit balance between the assets and liabilities of the pension fund occurs, it will be borne by the Company and certain Subsidiaries.

Nilai wajar aset dan liabilitas manfaat pensiun Perusahaan dan Entitas Anak tertentu pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 didasarkan pada penilaian aktuaris independen, KKA Azwir Arifin dan Rekan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The fair value of plan asset and pension benefit obligation of the Company and certain Subsidiaries as of 31 December 2024 and 2023, based on independent actuary, KKA Azwir Arifin dan Rekan using the "Projected Unit Credit" method with main assumptions as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Tingkat diskonto	6.88% - 7.13%	6.37% - 7.10%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun rata-rata	2.5%	2.5%	<i>Average basic pension income increase</i>
Usia pensiun normal (tahun)			<i>Normal retirement age (years)</i>
- Karyawan pimpinan	56	56	<i>- Staff employee</i>
- Karyawan pelaksana	55	55	<i>- Non staff employee</i>
Tingkat pengunduran diri	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ 2% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ 2% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age	<i>Resignation rate</i>
Tingkat mortalita	GAM 71 Modified	GAM 71 Modified	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	2% dari mortalita/ 2% of mortality rate	2% dari mortalita/ 2% of mortality rate	<i>Disability rate</i>

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/78 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) **21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

a. Dana pensiun (lanjutan)

a. Pension fund (continued)

Rincian beban

Details of expense

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Biaya bunga	193,442	198,475	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	89,126	90,927	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu luran karyawan	32,781	(1,370)	<i>Past service cost</i>
	<u>(34,565)</u>	<u>(30,722)</u>	<i>Employee contribution</i>
	<u>280,784</u>	<u>257,310</u>	

Rincian dana pensiun

Details of pension fund

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	10,562,473	10,831,379	<i>Present value of defined benefit liability</i>
Nilai wajar dari aset program	<u>(7,627,827)</u>	<u>(7,421,545)</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
	<u>2,934,646</u>	<u>3,409,834</u>	

Mutasi saldo estimasi liabilitas imbalan kerja

Movements of the estimated liabilities for employee benefits

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Saldo awal	3,409,834	3,907,739	<i>Beginning balance</i>
luran kontribusi pemberi kerja	(1,117,912)	(1,117,201)	<i>Employer contributions</i>
Imbalan yang diakui pada laba rugi	280,784	257,310	<i>Benefit recognised at profit and loss</i>
Imbalan yang diakui pada penghasilan komprehensif	168,239	361,986	<i>Benefit recognised at other comprehensive income</i>
Lain-lain	<u>193,701</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
	<u>2,934,646</u>	<u>3,409,834</u>	

Mutasi saldo nilai wajar dari aset program

Movements of fair value plan assets

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Saldo awal	7,421,545	6,820,362	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran manfaat luran kontribusi pemberi kerja dan pekerja	(955,520)	(933,297)	<i>Payment of the employee benefits</i>
Pendapatan bunga	1,152,474	1,146,470	<i>Employer and employee contributions</i>
Rugi aset program	608,024	514,106	<i>Interest income</i>
	<u>(598,696)</u>	<u>(126,096)</u>	<i>Loss from plan assets</i>
	<u>7,627,827</u>	<u>7,421,545</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/79 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Dana pensiun (lanjutan)

Pengembangan aset program dilaksanakan dan dikelola secara gabungan oleh Dapenbun. Distribusi aset program kepada masing-masing pemberi kerja dilakukan oleh Dapenbun setiap bulan secara proporsional dari nilai aset neto ditambah iuran pemberi kerja dan iuran tambahan, kemudian dikurangi dengan manfaat pensiun. Pengalihan dana ke dana pensiun lain yang dibayarkan dan piutang iuran dan masing-masing pemberi kerja.

Rincian penempatan aset program gabungan tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Obligasi	51.16%	47.51%
Deposito berjangka	17.82%	18.99%
Tanah dan bangunan	11.01%	11.85%
Reksa dana	7.94%	8.54%
Saham	5.62%	6.81%
Penempatan langsung	6.33%	6.04%
Lain-lain	0.13%	0.25%
	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>

a. Pension fund (continued)

The development of plan assets are implemented and managed jointly by Dapenbun. The distribution of plan assets to each employer is performed by Dapenbun every month proportionately of the net asset value plus the employer's contribution and additional contribution, then deducted by the pension benefits. The transfer of funds to other pension funds and contribution receivables and each employer.

The details of placement of the combined plan assets are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
	51.16%	47.51%
	17.82%	18.99%
	11.01%	11.85%
	7.94%	8.54%
	5.62%	6.81%
	6.33%	6.04%
	0.13%	0.25%
	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>

b. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan jasa masa kerja lainnya yang tidak didanai sesuai dengan UU Cipta Kerja dan berdasarkan kebijakan dan praktek internal yang berlaku dan relevan dan sesuai dengan PSAK 219 yang meliputi santunan hari tua, pemeliharaan kesehatan pensiunan, tunjangan masa persiapan pensiun, bantuan kematian, dan cuti panjang. Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Imbalan karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin dan Rekan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Tingkat diskonto	6.88% - 7.13%	6.37% - 7.10%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	2.50% - 10.00%	2.50% - 10.00%
Usia pensiun normal (tahun)		
- Karyawan pimpinan	56	56
- Karyawan pelaksana	55	55
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ 5% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ 5% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age
Tingkat mortalita	GAM 71 Modified	GAM 71 Modified
Tingkat cacat	10% dari mortalita/ 10% of mortality rate	10% dari mortalita/ 10% of mortality rate

b. Post-employment and other long-term employee benefits

The Company and Subsidiaries provide other employee benefits that are unfunded in accordance with UU Cipta Kerja and in accordance with applicable and relevant internal policies and practices and in accordance with PSAK 219 covering old age pensions, retirement health care benefits, mortality grant, and long vacation. The provision for employee benefits are charged to general and administrative expenses.

Employee benefits as of 31 December 2024 and 2023 are calculated by independent actuary KKA Azwir Arifin dan Rekan using the "Projected Unit Credit" method with main assumptions as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
	6.88% - 7.13%	6.37% - 7.10%
	2.50% - 10.00%	2.50% - 10.00%
	56	56
	55	55
	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ 5% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ 5% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age
	GAM 71 Modified	GAM 71 Modified
	10% dari mortalita/ 10% of mortality rate	10% dari mortalita/ 10% of mortality rate

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/80 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

b. Post-employment and other long-term employee benefits (continued)

Rincian beban imbalan kerja

Details of employee benefits expense

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Biaya bunga	1,046,452	992,118	<i>Interest expense</i>
Beban jasa kini	684,017	638,014	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	79,927	(206,720)	<i>Past service cost</i>
Lain-lain	106,572	(16,780)	<i>Others</i>
	<u>1,916,968</u>	<u>1,406,632</u>	

Mutasi saldo estimasi imbalan kerja

Movements of the estimated employee benefits

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Saldo awal	17,664,532	16,457,388	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran imbalan	(1,825,859)	(1,713,110)	<i>Benefit payment</i>
Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi	1,916,968	1,406,632	<i>Employee benefits recognised at profit and loss</i>
Beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(1,104,842)	1,513,622	<i>Employee benefit recognised at other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	<u>16,650,799</u>	<u>17,664,532</u>	<i>Ending balance</i>

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits as of 31 December 2024 is as follows:

<u>Asumsi utama</u>	<u>Persentase kenaikan/ (penurunan)/ Percentage of increase/ (decrease)</u>	<u>Kenaikan (penurunan) nilai kewajiban kini/ Increase/(decrease) in present value of liability</u>	<u>Key assumptions</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(2,118,150)/ 2,362,104	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	615,068/ (511,187)	<i>Annual salary increase rate</i>

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

The sensitivity analysis above is calculated based on a method that extrapolates the impact on employee benefits liabilities as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

*) As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/81 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Dalam 12 bulan mendatang	2,739,731	3,019,518
Antara 1 sampai 2 tahun	3,823,130	4,157,719
Antara 2 sampai 5 tahun	7,434,123	7,903,695
Di atas 5 tahun	<u>48,362,078</u>	<u>50,375,363</u>
	<u>62,359,062</u>	<u>65,456,295</u>

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Expected contributions from the employee benefits liabilities in future years are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Dalam 12 bulan mendatang	2,739,731	3,019,518
Antara 1 sampai 2 tahun	3,823,130	4,157,719
Antara 2 sampai 5 tahun	7,434,123	7,903,695
Di atas 5 tahun	<u>48,362,078</u>	<u>50,375,363</u>
	<u>62,359,062</u>	<u>65,456,295</u>

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Above 5 years

22. MODAL SAHAM DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

a. Modal saham

Pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Pemerintah Republik Indonesia/ The Government of the Republic of Indonesia	<u>40,216,132</u>	<u>100%</u>	<u>40,216,132</u>

Lihat Catatan 36 untuk perubahan modal saham.

22. CAPITAL STOCK AND OTHER EQUITY COMPONENTS

a. Share capital

Details of the Company's shareholders as of 31 December 2024 dan 2023 are as follows:

See Note 36 for changes in share capital.

b. Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor timbul dari selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya kepada Perusahaan.

b. Additional paid-in capital

The additional paid-in capital arise from differences between the consideration transferred and the cost of business combination with entities under common control which are the transfer of shares on the others PT Perkebunan Nusantara (Persero) owned by the Republic of Indonesia to the Company.

c. Komponen ekuitas lainnya

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Modal lainnya	337,845	337,845
Selisih nilai transaksi penjualan beberapa entitas ke IHC	317,422	317,422
Lain-lain	<u>(21,842)</u>	<u>(21,842)</u>
	<u>633,425</u>	<u>633,425</u>

c. Other equity components

The details of other components of equity consist of:

Other capital
Differences in values of the sales of several entities to IHC
Others

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/82 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN

Rincian pendapatan Grup berdasarkan komoditas adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Produk kelapa sawit	38,663,530	33,952,488
Produk tanaman lainnya	9,151,168	12,909,983
Produk karet	3,810,249	3,150,794
Pendapatan lainnya	<u>2,529,019</u>	<u>1,716,544</u>
	<u><u>54,153,966</u></u>	<u><u>51,729,809</u></u>

23. REVENUE

The details of revenue of the Group by commodity are as follows:

*Palm oil products
Other plantation products
Rubber products
Other revenue*

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Biaya produksi berdasarkan sifat:		
Beban pembelian bahan baku dan biaya langsung lainnya	8,688,963	5,633,825
Biaya panen	4,273,468	3,381,452
Beban penyusutan	3,708,799	3,270,464
Beban pengolahan	3,684,191	2,888,775
Biaya pemupukan	2,800,905	4,421,681
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	2,663,142	3,167,175
Gaji dan kesejahteraan karyawan lainnya	2,642,686	2,888,527
Beban overhead	2,621,186	3,823,844
Pengangkutan ke pabrik	1,494,450	1,677,463
Beban lain-lain	<u>90,965</u>	<u>91,181</u>
Jumlah biaya produksi	<u><u>32,668,755</u></u>	<u><u>31,244,387</u></u>
Persediaan barang jadi dan barang dalam proses:		
Awal tahun	3,854,513	9,643,795
Pembelian	1,563,476	2,090,527
Akhir tahun	<u>(4,143,535)</u>	<u>(3,854,513)</u>
	<u><u>33,943,209</u></u>	<u><u>39,124,196</u></u>

24. COST OF REVENUE

The details of cost of revenue are as follows:

*Cost of production by nature:
Purchase of raw materials and other direct costs
Harvesting costs
Depreciation costs
Processing costs
Fertilisation costs
Maintenance of mature plantation
Salaries and employee benefits
Overhead costs
Travel costs
Other costs*

Total production cost

*Finished goods and goods in progress:
Beginning of the year
Purchase
Ending of the year*

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/83 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Pengangkutan	749,359	759,628
Pungutan ekspor	116,984	29,377
Imbalan jasa pemasaran	31,875	29,027
Biaya gudang/penyimpanan	48,108	41,907
Biaya instalasi pompa	20,941	40,059
Beban penyusutan	21,107	56,367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 miliar)	<u>74,833</u>	<u>97,461</u>
	<u>1,063,207</u>	<u>1,053,826</u>

25. MARKETING AND SELLING EXPENSES

The details of marketing and selling expenses are as follows:

*Transportation
Export levies
Marketing fees
Warehouse/storage costs
Pump installation costs
Depreciation expenses
Others (each below
Rp 30 billion)*

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Bonus dan tantiem	2,636,592	1,538,784
Beban imbalan kerja	2,380,817	1,975,688
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	2,371,066	1,913,575
Biaya konsultan	562,571	445,642
Beban perjalanan	441,430	353,253
Beban kantor	402,652	446,424
Beban penyusutan	351,852	268,096
Pajak dan retribusi	237,220	88,497
Beban pemeliharaan dan perbaikan	230,991	303,133
Biaya keamanan	217,010	148,952
Biaya CSR dan sumbangan	164,941	202,892
Pendidikan dan latihan	162,458	135,718
Biaya penelitian dan pengembangan	70,182	99,668
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 miliar)	<u>332,049</u>	<u>180,016</u>
	<u>10,561,831</u>	<u>8,100,338</u>

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

*Bonus and tantiem
Employee benefits expense
Salary, wages and other
allowances
Consultants fee
Travel expense
Office expense
Depreciation expenses
Taxes and retribution expense
Maintenance and
repair expense
Security expense
CSR and donations expense
Education and training
Research and development
expense
Others (each below
Rp 30 billion)*

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 37

^{*)} As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/84 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023¹⁾</u>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar properti investasi	1,153,414	299,505
Keuntungan penjualan aset tetap	297,423	320,215
Amortisasi atas penghasilan ditangguhkan	153,779	104,063
Pendapatan selisih kurs	129,873	82,037
Pendapatan denda dan klaim	65,094	79,346
Penjualan produk sampingan	63,621	121,056
Pendapatan sewa	39,151	306,302
Pendapatan dividen	37,714	71,892
Pendapatan pemberdayaan tanah	34,092	105,731
Pendapatan KSO dan jasa titip olah	11,380	109,573
Pendapatan kawasan industri	9,886	84,663
Pendapatan ganti rugi aset	5,983	60,195
Penghapusan beban bunga dan denda pinjaman PUMK	-	249,460
Pemulihan penurunan aset tetap	-	170,352
Pendapatan atas koreksi hutang vendor	-	114,749
Pendapatan pengakuan atas tanah	-	100,961
Pemulihan penurunan persediaan	-	20,951
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 miliar)	<u>362,818</u>	<u>98,555</u>
	<u>2,364,228</u>	<u>2,499,606</u>

27. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Gain on changes in fair value of investment property
Gain on sales on fixed assets
Amortisation of deferred income
Gain on foreign exchange
Income from fines and claims
Sales of by-product
Rental income
Dividend income
Land empowerment income
Income from KSO and commend production
Industrial estate revenue
Asset compensation income
Write-off of interest and penalties of loan from PUMK
Reversal of fixed assets impairment
Income from vendor liability adjustments
Income from land recognition
Reversal of inventories impairment
Others (each below Rp 30 billion)

28. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023¹⁾</u>
Beban penurunan aset tetap	1,031,316	-
Tagihan dan denda pajak	682,537	409,706
Beban penyisihan penurunan piutang	228,527	298,354
Beban keterlambatan bongkar muat	156,649	-
Beban penghapusan aset tetap	83,300	96,901
Beban penurunan persediaan	49,374	-
Beban kompensasi KSO	-	147,342
Beban denda klaim dan mutu	-	119,932
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 miliar)	<u>722,251</u>	<u>346,322</u>
	<u>2,953,954</u>	<u>1,418,557</u>

28. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Provision of fixed asset impairment
Claims and tax penalties
Allowance for doubtful account
Demurrage expense
Write off of fixed assets
Impairment losses of inventories
KSO compensation expenses
Claim and quality fines
Others (each below Rp 30 billion)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/85 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE EXPENSE

	<u>2024</u>	<u>2023¹⁾</u>	
Beban bunga dari:			<i>Interest expense from:</i>
Utang bank	3,164,471	3,383,084	<i>Bank loans</i>
Wesel	243,980	303,397	<i>Medium term notes</i>
Surat utang kepada pemerintah	233,999	104,063	<i>Debts to the Government</i>
Lainnya	95,296	95,492	<i>Others</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan dan aset tetap	<u>(524,133)</u>	<u>(407,606)</u>	<i>Capitalization of borrowing cost to immature plantation and fixed assets</i>
	<u>3,213,613</u>	<u>3,478,430</u>	

30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

30. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yaitu dengan beberapa bank yang dikendalikan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, asosiasi perusahaan perkebunan, koperasi karyawan dan pusat koperasi karyawan.

The Group entered into transactions with related parties with several banks that are controlled by the Central Government or Local Government, plantation companies association, employees cooperatives and central employees cooperative.

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The related parties significant balance are as follows:

a) Kas dan setara kas

a) Cash and cash equivalents

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,272,901	4,637,546	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,562,050	750,733	<i>Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,767,360	1,524,402	<i>Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Bank Syariah Indonesia Tbk	495,716	443,193	<i>Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	159,515	20,887	<i>Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
Lain-lain	<u>49,291</u>	<u>48,503</u>	<i>Others</i>
	<u>10,306,833</u>	<u>7,425,264</u>	

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 37

¹⁾ As restated, see Note 37

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/86 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**30. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

b) Kas yang dibatasi penggunaannya

b) Restricted cash

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	564,517	616,828	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	169,779	234,071	<i>Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	147,725	300,000	<i>Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	-	32,872	<i>Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)</i>
Lain-lain	39,049	11,869	<i>Others</i>
	<u>921,070</u>	<u>1,195,640</u>	

c) Piutang usaha

c) Trade receivables

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kementerian PUPR	42,103	-	<i>Kementerian PUPR</i>
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	44,424	20,122	<i>Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 milyar)	60,157	240,343	<i>Others (each below Rp 30 billion)</i>
	146,684	260,465	
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(41,856)	(32,198)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>104,828</u>	<u>228,267</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo piutang usaha pada entitas berelasi masing-masing sebesar 14,20% dan 16,68% dari total piutang usaha.

As of 31 December 2024 and 2023, trade receivables with related parties balances represent 14.20% and 16.68% from total trade receivables, respectively.

d) Utang bank jangka pendek

d) Short-term loan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang bank jangka pendek yang ditempatkan pada entitas berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 90% dan 39,56% dari total utang bank jangka pendek.

As of 31 December 2024 and 2023, short-term bank loan placed on entities related to the Government represent 90% and 39.56% from total short-term bank loan, respectively.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/87 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**30. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

e) Utang usaha

e) Trade payables

	2024	2023	
Koperasi Ruwa Jurai	96,059	19,626	<i>Koperasi Ruwa Jurai</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30 milyar)	180,006	174,625	<i>Others (each below Rp 30 billion)</i>
	276,065	194,251	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang usaha pada entitas berelasi masing-masing sebesar 4,26% dan 2,77% dari total utang usaha.

As of 31 December 2024 and 2023, trade payables with related parties balances represent 4.26% and 2.77% from total trade payables, respectively.

f) Liabilitas kontrak

f) Contract liabilities

	2024	2023	
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	-	61,029	<i>PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 milyar)	5,767	174,253	<i>Others (each below Rp30 billion)</i>
	5,767	235,282	

**g) Biaya masih harus dibayar – BPJS
ketenagakerjaan**

g) Accrued expense – BPJS ketenagakerjaan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Saldo biaya masih harus dibayar (iuran BPJS Ketenagakerjaan) adalah sebesar Rp 23.117 dan Rp 12.338, atau sebesar 0,65 % dan 0,56% dari total biaya masih harus dibayar.

As of 31 December 2024 and 2023, accrued expense contribution (BPJS Ketenagakerjaan) amounted to Rp 23,117 and Rp 12,338, respectively, or represent 0.65% and 0.56% from total accrued expense.

h) Pendapatan diterima di muka

h) Unearned revenue

	2024	2023	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	62,774	65,850	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 milyar)	32,717	34,648	<i>Others (each below Rp30 billion)</i>
	95,491	100,498	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pendapatan diterima di muka pada entitas berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 39,30% dan 61,81% dari total pendapatan diterima di muka.

As of 31 December 2024 and 2023, unearned revenue balance from entities related to the Government represents 39,30% and 61.81% from total unearned revenue. respectively.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/88 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

i) Kompensasi manajemen kunci

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Rp 229,967 (2023: Rp 321,107).

j) Sifat hubungan dan transaksi

Rincian pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**30. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

i) Key management compensation

Total compensation of the Company's key management personnel for the year ended 31 December 2024 was Rp 229,967 (2023: Rp 321,107).

j) Nature of relationships and transactions

Details of related parties, nature of relationships and nature of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Raya Indonesia Tbk	Entitas dalam satu pengendalian/ Entity under common control	Penempatan giro dan deposito, bunga atas deposito, fasilitas kredit modal kerja dan investasi/ Placement of current accounts and deposits, interest from time deposits, credit facilities for working capital and investment
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	Entitas dalam satu pengendalian/ Entity under common control	Pendapatan jasa kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan karyawan/ Medical service revenue and employee health and social security contributions.
Kementerian PUPR	Entitas dalam satu pengendalian/ Entity under common control	Kerjasama optimalisasi asset/ Asset optimization
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	Entitas dalam satu pengendalian/ Entity under common control	Mengembangkan, membangun dan menjual produk properti di Kawasan Residensial Kota Deli Megapolitan /Develop manage and marketing of real estate products within the residential area of Kota Deli Megapolitan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas dalam satu pengendalian/ Entity under common control	Penyewaan tanah/ Land rental
Koperasi Karyawan Ruwa Jurai	Koperasi Karyawan/ Employee Cooperative	Pembelian bahan pembantu dan jasa pemeliharaan/ Purchase of supporting material and maintenance services
Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik	Entitas dalam satu pengendalian/ Entity under common control	Penjualan gula dan karung kemasan/ Sales of sugar and packaging material

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/89 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a) Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha Perusahaan, Kementerian Perindustrian memberikan Penyertaan Modal Pemerintah Pusat ("PMPP") melalui Direktorat Jenderal Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional ("KPAII"), yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Operasional ("BASTO") nomor 02/KPAII.1/BMN/BAST-SM/5/2020 dan Nomor BOTI/BA.STO/01/2020 tanggal 15 Mei 2020. Adapun PMPP yang selanjutnya disebut Barang Milik Negara ("BMN") Sei Mangkei antara lain:

- Jalan Poros
- *Dry Port, Tank Farm* dan Gedung Pusat Inovasi
- Perlengkapan dan peralatan lainnya

Sesuai surat Perusahaan Nomor BOTI/X/14/2022 tanggal 31 Januari 2022, Perusahaan menyurati KPAII Kementerian Perindustrian untuk tindak lanjut proses PMPP merujuk *timeline* Penyelesaian BMN Sei Mangkei.

Proses yang telah dilakukan oleh Perusahaan antara lain:

- Membuat kajian internal untuk BMN yang ada di Kelompok Usaha
- Mengajukan kajian internal ke Direksi untuk proses penandatanganan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, aset tersebut masih dalam proses pengalihan menjadi PMN, sehingga Perusahaan belum mengakui aset tersebut.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a) Government Assistance with Undetermined Status

In order to support the Company's business development, the Ministry of Industry provides Central Government Capital Participation ("PMPP") through the Directorate General of Resilience, Regionalization and International Industrial Access ("KPAII"), which is stated in the Minutes of Operational Handover ("BASTO") number 02/KPAII.1/BMN/BAST-SM/5/2020 and Number BOTI/BA.STO/01/2020 dated 15 May 2020. The PMPP hereinafter referred to as Sei Mangkei State Property ("BMN") includes:

- *Main Road*
- *Dry Port, Tank Farm and Innovation Center Building*
- *Other equipment and supplies*

According to the Company's letter Number BOTI/X/14/2022 dated 31 January 2022, the Company wrote to the KPAII, Ministry of Industry for follow-up on the PMPP process referring to the timeline for the Settlement of BMN in Sei Mangkei.

The processes that have been carried out by the Company include:

- *Conduct internal studies for BMN in the Business Group*
- *Submit internal studies to the Board of Directors for the signing process.*

As the date of these consolidated financial statements, the asset is still in the process of being transferred to PMN, so the Company has not recognised the asset.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/90 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b) Perjanjian Kerjasama dengan PT Langkat Nusantara Kepong

Pada tanggal 9 Juni 2009, PTPN I (Eks. PTPN II) dan LNK menandatangani Perjanjian KSO Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dan Karet Wilayah Distrik Rayon Wilayah Tengah Provinsi Sumatera Utara. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 30 tahun terhitung sejak tanggal 9 Juni 2009 sampai dengan 8 Juni 2039.

Dalam perjanjian tersebut PTPN I sepakat untuk menyewakan kebun beserta semua pabrik-pabrik pengolahan dan segala fasilitas terkait yang terletak atau dibangun di atas tanah-tanah perkebunan dengan biaya sewa per tahun sebesar \$AS 1.500.000 atau 20% dari laba sebelum pajak penghasilan PTPN I tahun buku periode sebelumnya yang telah diaudit oleh auditor independen, mana yang lebih tinggi.

c) Perjanjian Kerjasama Induk Proyek Kota Deli Megapolitan

Berdasarkan surat Perjanjian Kerjasama Induk ("Master Cooperation Agreement") Proyek Kota Deli Megapolitan No. Dir/SPK-I/01/VI/2020 pada tanggal 26 Juni 2020 antara PTPN I (Eks. PTPN II), PT Ciputra KPSN, dan NDP, para pihak bekerjasama untuk mengembangkan, mengelola dan memasarkan wilayah HGU PTPN I menjadi Kota Deli Megapolitan seluas 8.077 Ha selama 30 (tiga puluh) tahun yang terbagi menjadi 6 (enam) Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan mendirikan 6 (enam) Perusahaan Usaha Patungan (PUP), yaitu (i) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial ("DMKR"), (ii) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis ("DMKB"), (iii) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri ("DMKI"), (iv) PT Deli Megapolitan Kawasan Hijau ("DMKH"), (v) PT Deli Megapolitan Kawasan Penunjang ("DMKPU") dan PT Deli Megapolitan Kawasan Pengelola ("DMKPO").

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b) PT Langkat Nusantara Kepong Cooperation Agreement

On 9 June 2009, PTPN I (Ex. PTPN II) and LNK signed a JOA for the Operation of Oil Palm and Rubber Plantation Management in the Central Rayon District of North Sumatra Province. The term of the agreement is 30 years from 9 June 2009 to 8 June 2039.

In the agreement, PTPN I agreed to lease the estate and all processing plants and related facilities that are located or built on the estate lands with rental cost per year amounting to US\$ 1,500,000 or 20% from income before income tax of PTPN I for the prior period financial year which had been audited by an independent auditor, whichever is higher.

c) Deli Megapolitan City Project Master Cooperation Agreement

Based on the Master Cooperation Agreement for the Deli Megapolitan City Project No. Dir/SPK-I/01/VI/2020 dated 26 June 2020 between PTPN I (Ex. PTPN II), PT Ciputra KPSN, and NDP, the parties cooperate to develop, manage and market PTPN I's HGU area into Deli Megapolitan City covering an area of 8,077 Ha for 30 (thirty) years which is divided into 6 (six) Annual Work Plans (RKT) by establishing 6 (six) Joint Venture Companies (PUP), namely (i) PT Deli Megapolitan Residential Area ("DMKR"), (ii) PT Deli Megapolitan Business Area ("DMKB"), (iii) PT Deli Megapolitan Industrial Area ("DMKI"), (iv) PT Deli Megapolitan Green Area ("DMKH"), (v) PT Deli Megapolitan Supporting Area ("DMKPU") and PT Deli Megapolitan Management Area ("DMKPO").

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/91 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c) Perjanjian Kerjasama Induk Proyek Kota Deli Megapolitan (lanjutan)

PTPN I (Eks. PTPN II) akan meng-inbren-gkan aset tanah seluas 2.514 Ha ke dalam modal disetor NDP yang selanjutnya akan diubah menjadi HGB untuk dikembangkan oleh DMKR dan mengubah HGU menjadi hak pengelolaan atas tanah ("HPL") seluas 5.563 Ha untuk dikembangkan oleh DMKB, DMKI, dan DMKH. Sebagai kontra prestasi atas komitmen PTPN I dan NDP, PT Ciputra KPSN sepakat untuk membiayai dan menyediakan uang jaminan untuk pengalokasian lahan wilayah HGU tahap pertama dalam jumlah tetap sebesar Rp 225 miliar. Para pihak sepakat bahwa sebagai kompensasi ditunjukkannya PT Ciputra KPSN sebagai pengembang, untuk melaksanakan kerjasama Pengembangan atas Proyek Kota Deli Megapolitan maka pada tahun 2020 PT Ciputra KPSN sepakat untuk membayar pembayaran awal ("initial fee") dengan jumlah Rp 18 miliar kepada PTPN I.

d) Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan Lahan untuk Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Industri Terpadu Batang

Pada tanggal 19 September 2024, PTPN I menandatangani Perjanjian dengan PT Kawasan Industri Terpadu Batang ("KITB") Tentang Kerja Sama Pemanfaatan Lahan Untuk Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Industri Terpadu Batang di atas Aset PTPN I di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan perjanjian tersebut, total luas lahan dengan Hak Pengelolaan Lahan ("HPL") yang telah dimanfaatkan untuk KITB adalah sebesar 7.866.863m². KITB hanya membayar biaya sewa atas bagian lahan yang telah dimanfaatkan. Perjanjian ini berlaku selama 80 tahun.

e) Perjanjian dengan PT Nusantara Medika Utama

Pada tanggal 6 Januari 2023, PTPN I Regional 4 (Eks. PTPN X) menandatangani Perjanjian dengan PT Nusantara Medika Utama tentang Kerja Sama Sewa Aset sesuai dengan Nomor XX-KONTR/23.038; SP-005.0601/A00000/2023-SO, dengan jangka waktu selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 18 Januari 2028, serta nilai objek sewa per tahun sebesar Rp 10 miliar belum termasuk PPN.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c) Deli Megapolitan City Project Master Cooperation Agreement (continued)

PTPN I (Ex. PTPN II) will invest 2,514 Ha of land assets into NDP's paid-up capital which will then be converted into HGB to be developed by DMKR and convert HGU into land management rights ("HPL") of 5,563 Ha to be developed by DMKB, DMKI, and DMKH. As a counter-performance for PTPN I and NDP's commitment, PT Ciputra KPSN has agreed to finance and provide a guarantee for the allocation of land in the first phase of HGU in a fixed amount of Rp 225 billion. The parties agree that as compensation for the appointment of PT Ciputra KPSN as the developer, to carry out the Development cooperation for the Deli Megapolitan City Project, in 2020 PT Ciputra KPSN has agreed to pay an initial payment ("initial fee") of Rp 18 billion to PTPN I.

d) Land Utilisation Cooperation Agreement for the Development, Expansion, and Management of the Batang Integrated Industrial Estate

On 19 September 2024, PTPN I entered into an agreement with PT Kawasan Industri Terpadu Batang ("KITB") regarding land utilisation cooperation for the development, expansion, and management of the Batang Integrated Industrial Estate, located on PTPN I's assets in Batang Regency, Central Java Province. According to the agreement, total land with Hak Pengelolaan Lahan ("HPL") that has been utilised for KITB is 7,866,863m². From total area in the agreement, KITB has paid rental fee only for the land that has been utilised by KITB. The term of this agreement shall extend for a period of 80 years.

e) Agreement with PT Nusantara Medika Utama

On 6 January 2023, PTPN I Regional 4 (Ex. PTPN X) signed an Agreement with PT Nusantara Medika Utama regarding Asset Lease Cooperation in accordance with Number XX-KONTR/23.038; SP-005.0601/A00000/2023-SO, with a term of 5 years starting from 19 January 2023 to 18 January 2028, and the value of the leased object per year is Rp 10 billion excluding VAT.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/92 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e) Perjanjian dengan PT Nusantara Medika Utama (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2022, PTPN I Regional 4 (Eks. PTPN X) menandatangani Perjanjian dengan PT Nusantara Sebelas Medika Tentang Sewa Aset Tanah dan Bangunan Rumah Sakit dan Klinik sesuai dengan Nomor XA-KONTR/CE/P-B/22.002; XX-KONTR-NSM/22.017 dengan jangka waktu selama 30 tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan 30 April 2052.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Agreement with PT Nusantara Medika Utama (continued)

On 28 April 2022, PTPN I Regional 4 (Ex. PTPN X) signed an Agreement with PT Nusantara Sebelas Medika Regarding the Lease of Land and Building Assets for Hospitals and Clinics in accordance with Number XA-KONTR/CE/P-B/22.002; XX-KONTR-NSM/22.017 with a term of 30 years starting from 1 May 2022 to 30 April 2052.

32. TUNTUTAN DAN PERKARA HUKUM SIGNIFIKAN

32. SIGNIFICANT CLAIMS AND LITIGATIONS

Entitas/ Entity	Kasus/ Case	Pihak/ Counterparty	Objek/ Object	Status/ Status
PTPN I	Kasus sengketa kebun dan area tanah pada tahun 2013, 2015, 2017, 2020 dan 2023/Disputes over plantation and land areas for the year 2013, 2015, 2017, 2020 and 2023	PTPN I sebagai Tergugat dan beberapa pihak sebagai Penggugat. Pada beberapa kasus, PTPN I bertindak sebagai Penggugat/PTPN I as the Defendant and several parties as the Plaintiffs. In several cases, PTPN I as Plaintiffs.	Tanah yang terletak di beberapa Dusun dan Desa/An area located in several Dusun and Village	Pada beberapa kasus, PTPN I sedang mengajukan permohonan eksekusi, dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri ("PN") dan/atau pengajuan Peninjauan Kembali ("PK") In several cases, PTPN I is in the process to filing for execution, undergoing the trial process at the District Court level, and/or will file for a Judicial Review.
PTPN I	Kasus wanprestasi atas Perjanjian Pembangunan Kelapa Sawit (PKS II) Cikasungka No.SP/IV.3/1172/XII/2009 Perkara No. 224/PDT.G/2017/PN.B DG/Breach of contract case related to the Cikasungka Palm Oil Development	PTPN I (Eks PTPN VIII) dikuasakan kepada JPN Jamdatun dan PT Sinar Galuh Pratama sebagai tergugat/PTPN I (Ex PTPN VIII) is authorized to JPN Jamdatun and PT Sinar Galuh Pratama as a Defendant	Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS II) Cikasungka dengan nilai yang disengketakan sebesar Rp27.804/ Development of Cikasungka Palm Oil Factory (PKS II). Cikasungka with a disputed value of Rp27,804.	Tergugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung dan belum terdapat keputusan atas kasus tersebut/Defendant was appeal to the Supreme Court and no decision has been made on this case.
PTPN IV	Gugatan Wanprestasi 75/Pdt.G/2024/PN Bkn/ Breach of Contract 75/Pdt.G/2024/PN Bkn	PTPN IV sebagai Penggugat dan Koperasi Petani Sawit Makmur ("KOPSA M") sebagai pihak Tergugat/PTPN IV as Plaintiff and Koperasi Petani Sawit Makmur ("KOPSA M") as Defendant	Penggugat mengalami kerugian materiil sebesar Rp 140.870 atas utang KOPSA M terkait pembangunan kebun pada lahan seluas 1.650 hektar yang sebelumnya dibayar terlebih dahulu oleh PTPN IV dan sampai saat ini masih tidak dilakukan pelunasan atas utang tersebut./ The Plaintiff suffered material losses amounting to Rp 140,870 due to the debt of KOPSA M related to the development of a plantation on land measuring 1,650 hectares, which was previously paid in advance by PTPN IV, and until now the debt has not been settled.	Pada tanggal 26 Mei 2025, Pengadilan Negeri Bangkinang telah mengabulkan gugatan PTPN IV. Pada tanggal 10 Juni 2025, KOPSA M mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Negeri Bangkinang./ On 26 May 2025, Bangkinang District Court has granted PTPN IV's lawsuit. On 10 June 2025, KOPSA M filed an appeal to the Bangkinang District Court.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/93 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Grup menghadapi risiko keuangan yang timbul dari kegiatan operasional dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan utama meliputi risiko suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan dan prosedur untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari utang jangka panjang. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika tingkat suku bunga Grup berubah sebesar 1% lebih rendah/tinggi, dengan semua variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 159.3 miliar lebih tinggi/rendah.

Risiko Mata Uang

Risiko mata uang merupakan risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang. Risiko Grup atas fluktuasi nilai tukar mata uang terutama timbul dari penempatan kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengelola risiko mata uang.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan berubah sebesar Rp 21.350 miliar lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha dalam Dolar AS, yang secara kolektif dalam posisi aset moneter neto.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group is exposed to financial risks arising from its operations and the use of financial instruments. The key financial risks include interest rate risk, market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The Board of Director reviews and agrees policies and procedures for the management of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risks

Interest rate risk is the risks that the fair value or future cash flows of the Group's financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Groups's exposure to interest rate risk mainly arises from long-term liabilities. Loan with various interest rate inflict interest rate risk on the fair value to the Group. There is no loan at fixed rates.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Sensitivity analysis for rate risk

As of 31 December 2024, if the interest rate of the Group changed to 1% lower/higher, with all other variables constant, the profit before income tax for the year then ended would changed to Rp159,3 miliar higher/lower.

Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in currency exchange rates. Risk of the Group against fluctuations in currency values arises mainly from placement of cash and cash equivalent in foreign currency.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy to manage currency risk.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of 31 December 2024, if the Rupiah exchange rate against the US Dollar weakened/strengthened by 1% with all variables constant, profit before income tax expense for the year then ended would changed to Rp 21,350 million lower/higher, mainly as a result of cash translation losses/gains and cash equivalents, trade receivables in US Dollars, which are collectively in a position of net monetary assets.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/94 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan tambahan modal disetor.

Direksi grup secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya pinjaman sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan melalui utang selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan

Risiko Harga Komoditas

Risiko harga komoditas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi dikarenakan perubahan harga komoditas (selain yang timbul dari risiko tingkat suku bunga atau risiko mata uang asing), apakah perubahan ini disebabkan oleh faktor-faktor khusus untuk instrumen keuangan secara individu atau faktor yang mempengaruhi semua instrumen keuangan yang sama yang diperdagangkan di pasar.

Risiko harga komoditas Grup timbul dari pembelian tandan buah segar dan penjualan penjualan minyak kelapa sawit, minyak inti sawit, inti sawit, produk teh. Harga bahan baku dan barang jadi dapat berfluktuasi secara signifikan tergantung pada situasi pasar dan faktor-faktor lain seperti cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran di pasar dan lingkungan ekonomi global.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko iklim dan lingkungan

Dalam memitigasi kondisi iklim yang merugikan seperti kekeringan dan banjir serta wabah penyakit, Grup memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat untuk mematuhi perundang-undangan lingkungan dan peraturan Pemerintah terkait lainnya. Selain itu, penyebaran geografis perkebunan Grup memungkinkan tingkat mitigasi yang tinggi terhadap risiko iklim dan lingkungan tersebut.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of debt and equity attributable to owners of the parent consisting of capital stock, retained earnings, and additional paid-in capital.

Board of Directors of Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks

The Group aims to minimise the cost of debt in order to maximise its value. Therefore, in its financing policies, the Group always taken into account the financial risk that may arise in the future

Commodity Price Risk

Commodity price risk is the risk that fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in commodity prices (other than those arising from interest rate risk or foreign currency risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument or factors affecting all similar financial instruments traded in the market.

The Group's exposure to commodity price risk arises from its purchase of fresh fruit bunches and sales of palm oil, palm kernel oil, palm kernel, tea products. Prices of raw material and end products may fluctuate significantly depending on the market situation and factors such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Climate and environmental risks

In mitigating adverse climatic conditions such as droughts and floods as well as disease outbreaks, the Group has policies and procedures to comply with environmental laws and other relevant Government regulations. In addition, the geographic spread of the Group's plantations allows for a high level of mitigation of these climate and environmental risks.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/95 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan teh, piutang plasma dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh dewan direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan dan saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran. Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Grup akan menempuh jalur hukum sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers of tea, plasma receivable and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer and receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/96 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan oleh karena keterbatasan dana.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank.

Grup secara teratur mengevaluasi proyeksi arus kas proyeksi dan aktual dan terus menerus memantau tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables

Plasma receivables represent advance to plasma farmer on the bailout of farmer's installment loan from bank and costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations temporarily self funded by the Company including fertilizer used and other agriculture production facility to the farmers. These costs will be charged back to plasma farmers.

Plasma receivables represent advance to plasma farmer on the bailout of farmer's installment loan from bank and costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations temporarily self funded by the Company. including fertilizer used and other agriculture production facility to the farmers. These costs will be charged back to plasma farmers.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying value of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulty in fulfilling its financial obligation due to limited availability of funds.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses the maturity date of financial assets and liabilities.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/97 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini merupakan daftar jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskontokan:

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	2024			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 - 5 tahun/ Between 1 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang usaha	6,488,035	-	-	6,488,035	Trade payables
Utang lain-lain	1,030,324	-	-	1,030,324	Other payables
Biaya masih harus dibayar	3,592,118	-	-	3,592,118	Accrued expenses
Utang bank	14,011,657	21,011,802	2,654,853	37,678,312	Bank loans
Wesel bayar	1,314,215	1,492,071	-	2,806,286	Medium Term Notes
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	245,818	-	4,080,219	4,326,037	Debts to the Government of the Republic of Indonesia
Utang jangka panjang lainnya	21,225	556,576	-	577,801	Other long-term payable
Liabilitas sewa	153,100	391,789	-	544,889	Lease liabilities
	<u>26,856,492</u>	<u>23,452,238</u>	<u>6,735,072</u>	<u>57,043,802</u>	
	2023				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 - 5 tahun/ Between 1 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	7,019,239	-	-	7,019,239	Trade payables
Utang lain-lain	1,036,005	-	-	1,036,005	Other payables
Biaya masih harus dibayar	2,263,553	-	-	2,263,553	Accrued expenses
Utang bank	5,719,113	46,147,444	-	51,866,557	Bank loans
Wesel bayar	2,104,613	1,490,778	-	3,595,391	Medium Term Notes
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	246,512	-	4,080,219	4,326,731	Debts to the Government of the Republic of Indonesia
Utang jangka panjang lainnya	7,361	654,224	-	661,585	Other long-term payables
Liabilitas sewa	215,194	184,153	-	399,347	Lease liabilities
	<u>18,611,590</u>	<u>48,476,599</u>	<u>4,080,219</u>	<u>71,168,408</u>	

Lihat Catatan 38 untuk posisi modal kerja negatif Grup.

Refer to Note 38 for the Group's negative working capital position.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/98 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS
KAS**

Informasi tambahan aktivitas yang tidak
mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

34. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW

*Supplementary information on non-cash activities
are as follows:*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Penambahan aset tetap melalui revaluasi tanah	3,086,569	458,574	<i>Addition of fixed assets through land revaluation</i>
Penambahan aset tetap	287,890	1,473,426	<i>Additions of fixed assets</i>
Penambahan properti investasi melalui nilai wajar	1,153,414	299,505	<i>Addition of investment properties through fair value</i>
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi dari aset yang dimiliki untuk dijual	472,472	-	<i>Addition of investment property through reclassification from assets held for sale</i>

35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai
berikut:

35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

*Reconciliation from financing activities are as
follows:*

31 Desember/December 2024					
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Perubahan lainnya/ Other changes</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Utang bank jangka pendek	43,335	394,691	-	438,026	<i>Short-term bank loan</i>
Utang bank jangka panjang	33,480,005	(3,028,323)	3,245	30,454,927	<i>Long-term bank loan</i>
Wesel bayar	3,201,000	(671,325)	-	2,529,675	<i>Medium Term Note</i>
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	3,155,403	(694)	153,779	3,308,488	<i>Debts to the Government of the Republic of Indonesia</i>
Liabilitas sewa	399,347	(297,235)	34,546	388,438	<i>Lease liabilities</i>
	<u>40,279,090</u>	<u>(3,602,886)</u>	<u>191,570</u>	<u>251,780</u>	<u>37,119,554</u>
31 Desember/December 2023					
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Perubahan lainnya/ Other changes</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Utang bank jangka pendek	262,122	(218,787)	-	43,335	<i>Short-term bank loan</i>
Utang bank jangka panjang	36,859,190	(7,053,738)	3,674,553	33,480,005	<i>Long-term bank loan</i>
Wesel bayar	3,866,000	(665,000)	-	3,201,000	<i>Medium Term Note</i>
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	2,368,987	1,047,519	(261,103)	3,155,403	<i>Debts to the Government of the Republic of Indonesia</i>
Liabilitas sewa	283,575	(2,453)	(421,206)	399,347	<i>Lease liabilities</i>
	<u>43,639,874</u>	<u>(6,892,459)</u>	<u>2,992,244</u>	<u>539,431</u>	<u>40,279,090</u>

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/99 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian utang bank dengan Himbara Plus

Pada bulan Maret 2025, PTPN IV, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (selanjutnya disebut "Himbara Plus").

Manajemen telah menandatangani Surat Penawaran Pemberian Kredit ("SPPK"). Perjanjian tersebut telah berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari masing-masing kreditur, sebagaimana dibuktikan dengan Cover Note yang diterbitkan oleh Notaris Gamal Wahidin, SH.

Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, para kreditur telah menyetujui fasilitas pinjaman sebesar Rp 27.500.000 untuk pembiayaan kembali aset kebun kelapa sawit yang sudah ada dan komoditas lainnya. PTPN IV telah melakukan penarikan atas fasilitas ini pada 28 Mei 2025 sebesar Rp 21.242.389.

PTPN IV juga mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 3.500.000 untuk pembiayaan tanam baru, penanaman kembali, dan konversi lahan dari kebun karet menjadi kebun kelapa sawit. PTPN IV belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Seluruh fasilitas pinjaman akan jatuh tempo pada tahun 2037.

MTN X PT Perkebunan Nusantara X

Pada 10 Juni 2025, PTPN I melakukan Rapat Umum Pemegang Medium Term Notes ("RUPMTN") dan menghasilkan addendum III Perjanjian MTN ex PTPN X dimana salah satu perubahannya ialah mengubah Pasal 9.1 huruf r (i dan iii) untuk tidak diberlakukannya kewajiban keuangan Current Ratio dan Debt Service Coverage Ratio.

Berdasarkan perubahan perjanjian MTN tersebut, pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup tidak dalam posisi melanggar janji rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) atas MTN PTPN X Tahun 2018 Periode 3 Februari 2025 sampai dengan 1 Februari 2026 adalah "idBBB" (Triple B). Pemeringkatan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian audit 31 Desember 2023 dan laporan keuangan konsolidasian tidak diaudit 31 Desember 2024.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Bank loan agreement with Himbara Plus

In March 2025, PTPN IV, a subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (herein after referred to as "Himbara Plus").

Management has signed the Credit Offering Letter or Surat Penawaran Pemberian Kredit ("SPPK"). The agreement has become effective following the approval of each respective creditor, as evidenced by the Cover Note issued by Notary Gamal Wahidin, S.H.

Based on the terms of the agreement, the creditors have approved a loan facility of Rp 27,500,000 to refinance existing assets of oil palm plantations and other commodities. PTPN IV has made a drawdown on this loan on 28 May 2025 amounting to Rp 21,242,389.

PTPN IV also received a loan facility of Rp 3,500,000 for financing of new planting, replanting, and land conversion from rubber plantations to palm oil plantations. The Company has not made any withdrawals from this facility.

All loan facilities will mature in 2037.

MTN X PT Perkebunan Nusantara X

On 10 June 2025, PTPN I held a General Meeting of Medium Term Notes Holders ("RUPMTN") and resulted Addendum III to the MTN ex PTPN X Agreement, where one of the changes was the amendment of Article 9.1 letter r (i and iii) so that the financial obligations for the Current Ratio and Debt Service Coverage Ratio were no longer enforced.

Based on these amendments to the MTN agreement, as of the completion date of the Group's consolidated financial statements, the Group was not in a position of breaching the required financial ratio covenants.

The rating assigned by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) for the 2018 MTN issued by PTPN X for the period from 3 February 2025, to 1 February 2026, is "idBBB" (Triple B). This rating is based on the audited consolidated financial statements as of 31 December 2023, and the unaudited consolidated financial statements as of 31 December 2024.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/100 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Modal saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") PTPN III Nomor S-128/MBU/03/2025 tanggal 18 Maret 2025 tentang Perubahan Jenis Saham dan Perubahan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara III (Persero), dan para pemegang saham menyetujui:

- 1) Modal dasar Perusahaan sebesar Rp66.600.000 yang terbagi atas: 1 saham Seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dan 66.599.999 saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.
- 2) Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 40.216.132 saham yang terbagi atas: 1 saham Seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dan 40.216.131 saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan RUPS PTPN III Nomor S-210/MBU/03/2025 tanggal 22 Maret 2025 tentang Pengalihan Saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), para pemegang saham menyetujui terkait pengalihan seluruh saham Seri B yang dimiliki Negara Republik Indonesia sebanyak 40.216.131 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian Holding Operasional BUMN. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 163 tanggal 23 Mei 2025 yang dibuat oleh Jose Dina Satria, S.H., M.Kn., PT Biro Klasifikasi Indonesia telah berganti nama menjadi PT Danantara Asset Management (Persero).

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak istimewa yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar di atas dan hanya dimiliki khusus oleh Negara Republik Indonesia sebagai Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Share capital

Based on the General Stockholders' Meeting ("GSM") PTPN III No S-128/MBU/03/2025 dated 18 March 2025 regarding Amendment to the Share Classification and Articles of Association of PT Perkebunan Nusantara III (Persero), the shareholders approved:

- 1) Authorized share capital of the Company of Rp66.600.000 consist of: 1 share Series A Dwiwarna, par value per share Rp1.000.000 (full amount) and 66.599.999 shares Series B, par value Rp1.000.000 (full amount) per shares.
- 2) Issued and fully paid of 40,216,132 shares consist of: 1 share Series A Dwiwarna, par value per share Rp1.000.000 (full amount) and 40,216,131 shares Series B, par value Rp1.000.000 (full amount) per shares.

Based on the GSM PTPN III No S-210/MBU/03/2025 dated 22 March 2025 regarding Transfer of Shares of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) the shareholders have approved the transfer of all Series B shares owned by the Republic of Indonesia of 40,216,131 par value Rp1.000.000 (full amount) per shares to PT Biro Klasifikasi Indonesia.

Based on Government Regulation Number 15 of 2025 dated 21 March 2025, concerning the Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the State-Owned Company (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia for the Establishment of a State-Owned Enterprises Operational Holding. In accordance with the Deed of Shareholders' Resolution Number 163 dated 23 May 2025, made by Jose Dina Satria, S.H., M.Kn., PT Biro Klasifikasi Indonesia has changed its name to PT Danantara Asset Management (Persero).

The Dwiwarna Series A share represents shares that grant their holders special rights as specified in the Articles of Association above, and are exclusively owned by the Republic of Indonesia as the holder of the Dwiwarna Series A Shares.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/101 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Beberapa hak-hak istimewa saham Seri A Dwiwarna yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS.
2. Hak untuk mengusulkan agenda RUPS.
3. Hak untuk meminta dan mengakses data dan dokumen perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Hak untuk menetapkan pedoman/kebijakan strategis.
5. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.

Perubahan Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan PT Danantara Asset Management selaku pemegang saham, Nomor SK-157/MBU/06/2025 dan Nomor SK.015/DI-DAM/DO/2025 tanggal 16 Juni 2025, susunan Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Ali Jamil Harahap
Komisaris Independen	Sjukrianto Yulia
Komisaris	Riyatno
Komisaris	Zulfikar Abdullah
Komisaris	Kasan
Komisaris	Alhilal Hamdi
Komisaris	Tsamara Amany Alatas

Komite Audit

Ketua	Sjukrianto Yulia
Anggota	Kasan
Anggota	Riyatno
Anggota	Bahri Efendy Dongoran
Anggota	Suka Edi Prasetyo

Komite Pemantau Risiko

Ketua	Alhilal Hamdi
Anggota	Zulfikar Abdullah
Anggota	Tsamara Amany Alatas
Anggota	Poerwitono PW

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua	Ali Jamil Harahap
Anggota	Alhilal Hamdi
Anggota	Kasan
Anggota	Hamong Dhanardono

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Share capital (continued)

The special rights associated with the Dwiwarna Series A Shares include the following:

1. The right to approve resolutions at the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. The right to propose agenda items for the GMS.
3. The right to request and access corporate data and documents in accordance with prevailing laws and regulations.
4. The right to establish strategic guidelines and policies.
5. The authority to appoint and dismiss members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Changes of the Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors

Based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises and the President Director of the PT Danantara Asset Management as shareholders No SK-157/MBU/06/2025 and No SK.015/DI-DAM/DO/2025 dated 16 June 2025, the Board of Commissioners, Audit Committee, and Board of Directors of the Company are as follows:

Boards of Commissioner

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Audit Committe

Chairman
Member
Member
Member

Risk Monitoring Committe

Chairman
Member
Member
Member

Nomination and Remuneration Committee

Chairman
Member
Member
Member

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/102 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Perubahan Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi (lanjutan)

Dewan Direksi

Direktur Utama	Denaldy Mulino Mauna
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Endang Suraningsih
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	M. Iswahyudi
Direktur Bisnis (sebelumnya disebut Direktur Pemasaran)	Ryanto Wisnuardhy
Direktur Produksi dan Pengembangan	Rizal H. Damanik
Direktur Aset	Agung Setya Imam Effendi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian Holding Operasional BUMN. Selanjutnya, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 163 tanggal 23 Mei 2025 yang dibuat oleh Jose Dina Satria, S.H., M.Kn., PT Biro Klasifikasi Indonesia telah berganti nama menjadi PT Danantara Asset Management (Persero).

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Changes of the Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors (continued)

Board of Directors

President Director
Human Capital and General Affairs Director
Finance and Risk Management Director
Business Director (previously known as Marketing Director)
Production and Development Director
Asset Director

Based on Government Regulation Number 15 of 2025 dated 21 March 2025, concerning the Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the State-Owned Enterprises (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia for the Establishment of a State-Owned Enterprises Operational Holding. Furthermore, in accordance with the Deed of Shareholders' Resolution Number 163 dated 23 May 2025, made by Jose Dina Satria, S.H., M.Kn., PT Biro Klasifikasi Indonesia has changed its name to PT Danantara Asset Management (Persero).

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, manajemen mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya koreksi interpretasi PSAK dan perhitungan tertentu atas transaksi yang terjadi untuk tahun-tahun sebelumnya. Koreksi pencatatan transaksi tersebut terkait dengan:

- Dampak dari biaya pinjaman yang seharusnya dikapitalisasi ke aset kualifikasian.
- Biaya perpanjangan hak atas tanah yang seharusnya dikapitalisasi ke aset tetap dan tidak diamortisasi.
- Penambahan pencatatan liabilitas imbalan kerja karyawan yang disebabkan oleh adanya program dalam skema benefit yang belum dicatat sebagai bagian dari liabilitas imbalan kerja.
- Pendapatan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan pendapatan melalui skema *bill and hold*.
- Dampak depresiasi dan penurunan nilai aset tetap atas aset yang sebelumnya masih diklasifikasikan sebagai aset dalam konstruksi.

37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In preparing the Group's consolidated financial statements as at and for the year ended 31 December 2024, management identified the need to restate its prior years' consolidated financial statements as there were correction on IFAS interpretation and certain calculation on transactions occurred in prior years. The corrected recorded transactions were related to:

- The impact of borrowing costs that should have been capitalised to the qualifying assets.
- Land rights extension costs should have been capitalised to fixed assets and not amortised.
- The addition of employee benefits liabilities because certain benefit scheme programs were not recorded as part of the employee benefits liabilities.
- Revenue that did not meet the revenue recognition criteria under the bill and hold scheme.
- The impact of depreciation and impairment of fixed assets which were previously classified as assets under constructions

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/103 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

- f. Dampak perhitungan kembali pajak tangguhan berdasarkan basis liabilitas.
- g. Dampak perubahan metode perhitungan nilai wajar aset biologis menggunakan metode sebelum pajak sesuai dengan PSAK 241.
- h. Dampak atas keterlambatan pencatatan penyesuaian penghasilan dan penyisihan penurunan piutang.
- i. Dampak atas kurang catat provisi piutang tagihan pajak.
- j. Keterlambatan pengakuan penghasilan dari investasi asosiasi berdasarkan laporan audit konsolidasi.
- k. Keterlambatan pengakuan penghasilan dari investasi asosiasi berdasarkan laporan audit konsolidasi.
- l. Dampak dari kesalahan penggunaan asumsi dalam perhitungan nilai wajar properti investasi.
- m. Dampak atas kurang catat provisi persediaan.
- n. Dampak atas reklasifikasi beberapa saldo akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi berdasarkan sifatnya termasuk terkait dengan reklasifikasi atas utang IP-PEN yang tidak diakui sebagai hibah pemerintah.

- f. *The impact of deferred tax recalculation based on the liabilities approach.*
- g. *The impact of changes in the calculation method of biological assets fair value using pre-tax method in accordance with SFAS 241.*
- h. *The impact of late recording of income adjustments and provision for impairment of receivables.*
- i. *The impact of under recorded of provision of claim for tax refund.*
- j. *Late recognition of income from investment in associate in accordance to the audited consolidated financial statements.*
- k. *Late recognition of income from investment in associate in accordance to the audited consolidated financial statements.*
- l. *The impact of incorrect assumptions used in the calculation of fair value of investment properties.*
- m. *The impact from under recorded of provision of inventory balance.*
- n. *The impact of reclassification of certain account balances in the consolidated statement of financial position and statement of profit or loss based on its nature, including the impact of restatement of IP-PEN loan which not treated as government grant.*

Ringkasan dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The summary of the restatements of the consolidated financial statements as at and for the year ended 31 December 2023 are as follows:

		<u>31 Desember/December 2023</u>			
		<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
<u>Catatan/ Notes</u>					<u>Consolidated statement of financial position</u>
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of financial position</u>
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	m	7,085,854	411,904	7,497,758	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	m	1,671,546	(411,904)	1,259,642	Restricted cash
Piutang usaha – neto					Trade receivables - net
- pihak ketiga	h	1,155,433	(15,513)	1,139,920	third parties -
- pihak berelasi		218,218	10,049	228,267	related parties -
Persediaan, neto	d,l	5,859,683	158,289	6,017,972	Inventories, net
Aset biologis	g	2,094,881	(57,735)	2,037,146	Biological assets
Pajak dibayar di muka		1,589,780	1,076	1,590,856	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya – neto	d,h	<u>1,833,716</u>	<u>(160,003)</u>	<u>1,673,713</u>	Other current assets - net
			<u>(63,837)</u>		

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/104 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) **37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

		<u>31 Desember/December 2023</u>			
	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of financial position</u>
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi		-	1,315,023	1,315,023	Investment in associates
Investasi saham		1,985,058	(1,233,023)	752,035	Investment in shares
Aset pajak tangguhan	f	562,188	1,754,279	2,316,467	Deferred tax assets
Aset tetap – neto	a,b,e	106,912,294	132,870	107,045,164	Fixed assets - net
Aset biologis	g	402,758	(132,199)	270,559	Biological assets
Properti investasi	k	8,813,171	(26,157)	8,787,014	Investment properties
Piutang tagihan pajak	i	991,463	(51,839)	939,624	Claims for tax refund
Aset hak-guna		552,824	(21,850)	530,974	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya – neto	b,h	<u>2,160,618</u>	<u>(697,764)</u>	<u>1,462,854</u>	Other non-current assets - net
			<u>1,039,340</u>		
TOTAL			<u>975,503</u>		TOTAL
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	m	46,464	(3,129)	43,335	Short-term bank loans
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga		844,577	(395,179)	449,398	Third parties -
- Pihak berelasi	c	587,798	(1,191)	586,607	Related parties -
Liabilitas kontrak	d,m	2,152,815	454,011	2,606,826	Contract liabilities
Utang pajak					Taxes payable
- Perusahaan		42,853	35,390	78,243	
- Lain-lain		610,475	(50,208)	560,267	Others -
Biaya yang masih harus dibayar	c	2,262,873	680	2,263,553	Accrued expense
Pendapatan diterima di muka	m	208,284	(158,159)	50,125	Unearned revenue
Utang bank dan lembaga keuangan	m	3,501,691	(437,903)	3,063,788	Bank and financial institution loans
Wesel bayar	m	1,896,000	1,165	1,897,165	Medium term notes
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	m	226,085	20,427	246,512	Debt to Government of Republic Indonesia
Utang jangka Panjang lainnya	c	9,173	(1,812)	7,361	Other long-term payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	c	<u>2,321,658</u>	<u>(128,434)</u>	<u>2,193,224</u>	Employee benefits liabilities
			<u>(664,341)</u>		

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/105 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) **37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

		<u>31 Desember/December 2023</u>			
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>		<u>Consolidated statement of financial position</u>
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of financial position</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
	199,917	(15,764)	184,153		<i>Lease liabilities</i>
Penghasilan ditangguhkan	-	1,091,109	1,091,109		<i>Deferred income</i>
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	29,975,185	441,032	30,416,217		<i>Long-term bank and financial institutions loans</i>
Wesel bayar	1,305,000	(1,165)	1,303,835		<i>Medium Term Notes</i>
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	4,020,425	(1,111,534)	2,908,891		<i>Debt to Government of Republic Indonesia</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	13,550,807	5,330,335	18,881,142		<i>Employee benefits liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	940,532	(117,181)	823,351		<i>Deferred tax liabilities</i>
Utang lain-lain jangka panjang	386,171	268,053	654,224		<i>Other long-term payables</i>
		<u>5,884,885</u>			
TOTAL		<u>5,220,544</u>			TOTAL
EKUITAS					EQUITY
Surplus revaluasi	(45,662,912)	(991,128)	44,671,784		<i>Revaluation surplus</i>
Akumulasi kerugian	(6,132,701)	(2,802,285)	(8,934,986)		<i>Accumulated losses</i>
Kepentingan Non-pengendali	4,570,597	(451,628)	4,118,969		<i>Non-controlling interest</i>
		<u>(4,245,041)</u>			
TOTAL		<u>975,503</u>			TOTAL

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/106 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>31 Desember/December 2023</u>			
		<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
PENDAPATAN	d	50,981,397	748,412	51,729,809	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	a,b,d,m	<u>(38,234,291)</u>	<u>(889,905)</u>	<u>(39,124,196)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		12,747,106	(141,493)	12,605,613	GROSS PROFIT
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar asset biologis	g	43,646	124,851	168,497	<i>Gain arising from change in fair value of biological assets</i>
Beban pemasaran dan penjualan	m	(1,032,975)	(20,851)	(1,053,826)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	c,m,e	(6,787,255)	(1,313,083)	(8,100,338)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	h,k	2,589,107	(89,501)	2,499,606	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	h,i,m	<u>(1,945,721)</u>	<u>527,164</u>	<u>(1,418,557)</u>	<i>Other operating expenses</i>
LABA OPERASI		5,613,908	(912,913)	4,700,995	OPERATING PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi	j	259,222	84,431	343,653	<i>Share of income in associates</i>
Pendapatan keuangan	m	237,617	73,350	310,967	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	a	<u>(3,751,386)</u>	<u>272,956</u>	<u>(3,478,430)</u>	<i>Finance expense</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,359,361	(482,176)	1,877,185	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PAJAK PENGHASILAN	i	<u>(1,337,055)</u>	<u>(73,097)</u>	<u>(1,410,152)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,022,306</u>	<u>(555,273)</u>	<u>467,033</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya					Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi : Keuntungan (kerugian) dari revaluasi aset tetap	b	579,722	(121,148)	458,574	<i>Items that will not be reclassified to profit or loss : Gain (loss) from revaluation asset of fixed assets</i>
Kerugian dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	c,f	<u>(1,016,280)</u>	<u>(473,524)</u>	<u>(1,489,804)</u>	<i>Loss on re-measurement of employee benefits liabilities</i>
Rugi komprehensif lain tahun berjalan – neto		<u>(452,167)</u>	<u>(594,672)</u>	<u>(1,047,088)</u>	Other comprehensive loss for the year - net
TOTAL PENGHASILAN/ (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>570,139</u>	<u>(1,150,194)</u>	<u>(580,055)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME / (LOSS) FOR THE YEAR

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/107 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) **37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

<u>31 Desember/December 2023</u>				
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Laba / (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income / (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1,085,206	(520,555)	564,651	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(62,900)	(34,718)	(97,618)	Non-controlling interest
Total penghasilan / (rugi) Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income / (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	732,070	(974,118)	(242,048)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(161,930)	(176,077)	(338,007)	Non-controlling interest
<u>31 Desember/December 2023</u>				
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	a (4,571,568)	(408,000)	(4,979,568)	Acquisition of fixed assets
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	m -	(1,285,599)	(1,285,599)	Placement of restricted cash and time deposits
Penarikan kas yang dibatasi penggunaannya	m -	1,062,893	1,062,893	Proceed of restricted cash and time deposits
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4,317,186)	(630,706)	(4,947,892)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran beban keuangan	a (3,751,386)	408,000	(3,343,386)	Finance cost payment
Kas neto yang digunakan untuk dari aktivitas pendanaan	(10,644,504)	408,000	(10,236,504)	Net cash used in financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	(4,302,262)	(222,706)	(4,524,968)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	13,144,297	(1,036,936)	12,107,361	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	8,757,400	(1,259,642)	7,497,758	Cash and cash equivalents at end of year

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/108 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Ringkasan dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada periode di awal penyajian yaitu 1 Januari 2023:

**37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

The summary of the restatements of the consolidated financial statements at the beginning balance of the earliest period presented which is 1 January 2023:

		<u>1 Januari/January 2023</u>			
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>		<u>Consolidated statement of financial position</u>
Laporan posisi keuangan konsolidasian					ASSETS
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
					<i>Cash and cash equivalents</i>
					<i>Restricted cash</i>
					<i>Trade receivables – net</i>
					<i>Related parties</i>
					<i>Inventories – net</i>
					<i>Biological assets</i>
					<i>Other current assets – net</i>
		<u>363,175</u>			
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
					<i>Investments in associates</i>
					<i>Investment in shares</i>
					<i>Deferred tax assets</i>
					<i>Fixed assets – net</i>
					<i>Biological assets</i>
					<i>Investment properties</i>
					<i>Claims for tax refund</i>
					<i>Right-of-use assets</i>
					<i>Other non-current assets – net</i>
		<u>462,995</u>			
TOTAL		<u>826,170</u>			TOTAL

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/109 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) **37. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

		<u>1 Januari/January 2023</u>			
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>		<u>Consolidated statement of financial position</u>
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of financial position</u>
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	d	2,556,213	962,739	3,518,952	Contract liabilities
Utang pajak	i	1,224,769	15,301	1,240,070	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		4,563,969	10,017	4,573,986	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	c	<u>2,338,721</u>	<u>151,619</u>	<u>2,490,340</u>	Employee benefits liabilities
			<u>1,139,676</u>		
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Penghasilan ditangguhkan		-	830,579	830,579	Deferred income Debts to the Government of the Republic of Indonesia
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia		2,973,481	(830,579)	2,142,902	Employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	c	15,150,927	2,723,860	17,874,787	Deferred tax liabilities - neto
Liabilitas pajak tangguhan – neto	f	1,121,478	(178,985)	942,493	Other long-term payables
Utang jangka panjang lainnya	i	<u>315,730</u>	<u>236,465</u>	<u>552,194</u>	
			<u>2,781,340</u>		
TOTAL			<u>3,921,016</u>		TOTAL
EKUITAS					EQUITY
Surplus revaluasi	b	45,050,291	(961,541)	44,088,750	Revaluation surplus
Akumulasi kerugian		(6,265,933)	(1,857,754)	(8,123,687)	Accumulated losses
Kepentingan non-pengendali		<u>4,733,184</u>	<u>(275,551)</u>	<u>4,457,633</u>	Non-controlling interest
			<u>(3,094,846)</u>		
TOTAL			<u>826,170</u>		TOTAL

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/110 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KEBERLANGSUNGAN USAHA GRUP PTPN I

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 10.940.492 yang terutama disebabkan oleh kondisi modal kerja negatif di Grup PTPN I:

- Adanya pinjaman sindikasi pada SGN, entitas anak dari PTPN I, yang akan jatuh tempo pada Desember 2025 sebesar Rp4.386.517.
- Adanya pinjaman sindikasi pada PTPN I, MTN ex PTPN X dan MTN ex PTPN II masing-masing sebesar Rp4.616.178, Rp500.000 dan Rp324.675 yang diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek yang disebabkan oleh pelanggaran persyaratan keuangan tertentu (Catatan 18 dan 19).

Kondisi di atas menyebabkan adanya ketidakpastian material atas keberlangsungan usaha Grup PTPN I. Meskipun demikian, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi Grup PTPN I tidak akan mampu mengatasi masalah tersebut karena manajemen telah menyusun dan melaksanakan rencana-rencana sebagai berikut:

- Pada bulan Juni 2025, PTPN I telah memperoleh persetujuan melalui RUPMTN untuk tidak memberlakukan persyaratan rasio keuangan aset lancar, sehingga pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, PTPN I tidak lagi dalam posisi melanggar janji rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan (Catatan 36), sehingga sejak Juni 2025, pinjaman sindikasi pada PTPN I, MTN ex PTPN X dan MTN ex PTPN II tidak perlu disajikan sebagai kewajiban lancar.
- SGN sedang melakukan negosiasi perpanjangan jadwal pembayaran pinjaman hingga tahun 2028 atau *reprofiling* pinjaman sindikasi. Untuk negosiasi perpanjangan jadwal pembayaran, hingga saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, SGN telah memperoleh persetujuan dari empat bank anggota sindikasi dan sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari anggota sindikasi lainnya. Untuk *reprofiling* pinjaman, SGN telah menerima *term-sheet* dari bank anggota sindikasi dan sedang dalam proses menegosiasikan *reprofiling* pinjaman tersebut yang memungkinkan SGN memperpanjang tenor pinjaman hingga tahun 2032.
- PTPN I telah mendapatkan surat dukungan dari Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam 12 bulan sejak tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

38. GOING CONCERN OF PTPN I GROUP

As at 31 December 2024, the Group had a negative working capital of Rp 10,940,492 which were mainly due to the negative working capital of PTPN I Group:

- The existence of a syndicated loan in SGN, PTPN I's subsidiary, which will mature in December 2025 amounting to Rp4,386,517.
- PTPN I's syndicated loan, MTN ex PTPN X and MTN ex PTPN II amounting to Rp4,616,178, Rp500,000 and Rp324,675, respectively, which were classified as current liabilities due to breach of certain financial covenants (Note 18 and 19).

The above conditions raised a material uncertainty of PTPN I Group's going concern. However, management is of the opinion that there is no indication PTPN I Group will not be able to overcome the above matters because management has prepared and implemented the following plans:

- In June 2025, PTPN I has obtained the approval through RUPMTN to exclude the current ratio covenant, therefore, as at the authorisation date of these consolidated financial statements, PTPN I is no longer breach the required financial covenants (Note 36), hence starting from June 2025, the syndicated loan, MTN ex PTPN X and MTN ex PTPN II are no longer presented as current liabilities.
- SGN is negotiating the extension of the loan repayment schedule up to 2028 or *reprofiling* of the syndicated loan in SGN. As for the extension of the loan repayment schedule, as at the authorisation date of these consolidated financial statements, SGN has obtained the approval from four of the syndicated banks and is in the process of obtaining the approval from the remaining syndicated banks. As for *reprofiling* of the syndicated loan, SGN has received term sheets from the syndicated banks and is in process of negotiating the loan *reprofiling* that will allow SGN to extend the loan tenure up to 2032.
- PTPN I has received a letter of support from the Company to fulfill its liabilities for 12 months period from the authorisation date of these consolidated financial statements.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/111 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. KEBERLANGSUNGAN USAHA GRUP PTPN I
(lanjutan)**

Kondisi di atas menyebabkan adanya ketidakpastian material atas keberlangsungan usaha Grup PTPN I. Meskipun demikian, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi Grup PTPN mengatasi masalah tersebut karena manajemen telah menyusun dan melaksanakan tidak akan mampu rencana-rencana sebagai berikut: (lanjutan)

- Melanjutkan program divestasi aset di PTPN I dan pengurangan utang berbunga seperti pelepasan lahan kepada mitra strategis.
- Melakukan *business turnaround* melalui perbaikan kinerja operasional, kultur teknis tanaman, dan strategi pemasaran komoditi karet, gula, kopi dan teh.
- Meningkatkan areal tanaman komoditi sawit melalui konversi karet dengan umur di atas 20 tahun, areal non produktif, dan areal lainnya, serta optimalisasi pengelolaan komoditi sawit dengan pola Kerja Sama Operasi antara PTPN I dengan PTPN IV.
- Melanjutkan program optimalisasi aset menjadi kawasan industri dan *township development* area sebagai pendapatan berkelanjutan.
- Mengembangkan bisnis baru seperti *hospitality* agrowisata secara swakelola maupun melalui skema partnersip.
- Melakukan penguatan posisi keuangan korporasi melalui pendanaan dan kas manajemen serta manajemen kemitraan, perampingan organisasi dan reorganisasi kebutuhan tenaga kerja masing-masing regional.

Rencana-rencana strategis Grup PTPN I diatas telah disetujui oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada bulan Juli 2025.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan dasar bahwa Grup PTPN I akan terus berkelanjutan usaha, dan tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakpastian di atas. Manajemen juga telah mengukur nilai tercatat aset dan liabilitas Grup PTPN I agar tetap sesuai dengan basis akuntansi keberlangsungan usaha pada saat menyusun laporan keuangan konsolidasian Grup.

38. GOING CONCERN OF PTPN I GROUP (continued)

The above conditions raised a material uncertainty of PTPN I Group's going concern. However, management is of the opinion that there is no indication PTPN I Group will not be able to overcome the above matters because management has prepared and implemented the following plans: (continued)

- *Continue with asset divestment program in PTPN I and interest-bearing debt reduction such as land release to strategic partners.*
- *Perform business turnaround through improved operational performance, plant technical culture, and marketing strategies for rubber, sugar, coffee and tea commodities.*
- *Increase the area of palm oil commodity crops through the conversion of rubber with an age of over 20 years, non-productive areas, and other areas, as well as the optimisation of palm commodities management with the pattern of Operational Cooperation between PTPN I and PTPN IV.*
- *Continue asset optimilisation program to become an industrial estate and township development area as recurring income.*
- *Develop of new businesses such as agrotourism hospitality self-managed or through partnersip schemes.*
- *Strengthen the corporate financial position through financing and cash management, as well as partnersip management, lean organisation and reorganisation of each region's workforce needs.*

The above PTPN I Group's strategic plans have been approved by the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in July 2025.

These consolidated financial statements have been prepared on the basis that PTPN I Group will continue as a going concern, and do not include any adjustments that might arise as the result of the above uncertainty. Management has also measured the carrying value of PTPN I Group's assets and liabilities to align with the going concern basis of accounting when preparing the Group's consolidated financial statements.